

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. BLUE BIRD TBK DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh :

**AFRIANSA LAHABU
E1116159**

SKRIPSI

**Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Di Universitas Ichsan Gorontalo**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. BLUE BIRD TBK DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh :

AFRIANSA LAHABU
E1116159

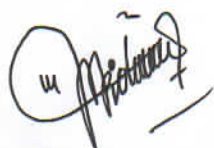
SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana Dan
Telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 09 April 2020

Pembimbing I


Revther Biki, SE., M.Si
NIDN. 0927077001

Pembimbing II


Marina Paramitha S. Piola, SE., M.Ak
NIDN.0907039101

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. BLUE BIRD TBK DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh

**AFRIANSA LAHABU
E1116159**

Telah memenuhi syarat dan dipertahankan pada Komisi Ujian Akhir
Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Mei 2020

Komisi penguji:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Dr. Darnawati, S.Pd., M.Si | : |  |
| 2. Melinda Ibrahim, SE., MSA | : |  |
| 3. Rusdi Abdul Karim, SE., M.Ak | : |  |
| 4. Reyther Biki, SE., M.Si | : |  |
| 5. Marina Paramitha S. Piola, SE., M.Ak | : |  |

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM
NIDN 0922057502



Ketua Program Studi Akuntansi

Rahma Rizal, SE., Ak., M.Si
NIDN 0914027902

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 8 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



AFRIANSA LAHABU
E.11.16.159

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat izin dan kuasa-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini sebagai syarat untuk melanjutkan ujian skripsi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Blue Bird Tbk di Bursa Efek Indonesia”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Gaffar, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi, dan Ibu Rahma Rizal, SE.Ak., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Reyther Biki, SE., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Marina Paramitha S. Piola, SE., M.Ak selaku Pembimbing II yang selalu memberi bimbingan kepada penulis selama penyelesaian penelitian ini.

Bapak dan Ibu Dosen dalam lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo yang telah memberikan bimbingan dan senantiasa mengarahkan penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak agar penulis bisa menyempurnakan apabila ada kesempatan untuk penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, April 2020

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana tingkat penilaian keuangan pada PT. Blue Bird Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang menggambarkan bagaimana penilaian keuangan dari segi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Hasil penelitian dilihat dari tingkat likuiditas, PT. Blue Bird Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia kondisinya *liquid* hal ini dilihat dari *curent ratio* pada tahun 2016 sebesar 108%, 2017 sebesar 176% dan 2018 sebesar 174%. Dilihat dari quick ratio pada tahun 2016 sebesar 106%, 2017 sebesar 174% dan 2018 sebesar 171%. Dilihat dari *cash ratio* pada tahun 2016 sebesar 0,73kali, 2017 sebesar 1,09kali dan 2018 sebesar 0,94kali. Selanjutnya dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan dilihat dari rasio NPM pada tahun 2016 sebesar 10%, 2017 sebesar 10%, 2018 sebesar 10%. Dari rasio ROI pada tahun 2016 sebesar 6,99%, 2017 sebesar 6,56%, 2018 sebesar 6,62%. Dari rasio ROE pada tahun 2016 sebesar 11%, 2017 sebesar 9%, 2018 sebesar 9%. Secara keseluruhan kondisi profitabilitas perusahaan memiliki kondisi yang kurang baik karena tidak memenuhi standar rasio.

Kata kunci : Likuiditas dan Profitabilitas

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAK | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR GRAFIK | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------------|---|
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.3.1 Maksud Penelitian..... | 7 |
| 1.3.2 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

| | |
|---|----|
| 2.1 Kajian Pustaka..... | 9 |
| 2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan | 9 |
| 2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan | 9 |
| 2.1.3 Pengguna Laporan Keuangan | 10 |
| 2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan | 12 |
| 2.1.5 Komponen Laporan Keuangan | 12 |
| 2.1.6 Pihak-pihak Yang Berkepentingan dengan Laporan Keuangan | 14 |
| 2.1.7 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan | 16 |
| 2.1.8 Pengertian Rasio Keuangan | 18 |

| | |
|--|----|
| 2.1.9 Klasifikasi Rasio Keuangan | 19 |
| 2.1.10 Penelitian Terdahulu | 24 |
| 2.2 Kerangka Pemikiran..... | 25 |

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

| | |
|------------------------------------|----|
| 3.1 Objek Penelitian..... | 27 |
| 3.2 Metode Penelitian..... | 27 |
| 3.2.1 Desain Penelitian..... | 27 |
| 3.2.2 Operasional Variabel..... | 28 |
| 3.2.3 Jenis dan Sumber Data | 28 |
| 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| 3.2.5 Teknik Analisis Data..... | 30 |

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 33 |
| 1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan..... | 33 |
| 1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan | 34 |
| 1.1.3 Struktur Organisasi | 35 |
| 1.2 Analisis dan Hasil Penelitian | 36 |
| 1.2.1 Kinerja Keuangan Ditinjau dari Tingkat Likuiditas | 36 |
| 1.2.1.1 <i>Current Ratio</i> | 37 |
| 1.2.1.2 <i>Quick Ratio</i> | 39 |
| 1.2.1.3 <i>Cash Ratio</i> | 41 |
| 1.2.1.4 <i>Cash Turnover</i> | 44 |
| 1.2.2 Kinerja Keuangan Ditinjau dari Tingkat <i>Profitabilitas</i> | 46 |
| 1.2.2.1 <i>Net Profit Margin</i> | 46 |
| 1.2.2.2 <i>Return On Investment</i> | 49 |
| 1.2.2.3 <i>Return On Equity</i> | 51 |
| 1.3 Pembahasan Hasil Penelitian | 53 |

| | | |
|---------|---|----|
| 1.3.1 | Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Blue Bird Tbk Ditinjau Dari | |
| | Tingkat Likuiditas | 53 |
| 1.3.1.1 | Pembahasan <i>Current Ratio</i> | 54 |
| 1.3.1.2 | Pembahasan <i>Quick Ratio</i> | 56 |
| 1.3.1.3 | Pembahasan <i>Cash Ratio</i> | 58 |
| 1.3.1.4 | Pembahasan <i>Cash Turnover</i> | 60 |
| 1.3.1.5 | Tingkat Likuiditas Secara Keseluruhan | 62 |
| 1.3.2 | Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Blue Bird Tbk Ditinjau Dari | |
| | Tingkat Profitabilitas | 64 |
| 1.3.2.1 | Pembahasan Net Profit Margin | 65 |
| 1.3.2.2 | Pembahasan <i>Return On Assett</i> | 67 |
| 1.3.2.3 | Pembahasan <i>Return On Equity</i> | 69 |
| 1.3.2.4 | Tingkat Profitabilitas Secara Keseluruhan | 71 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | | |
|-----|------------------|----|
| 5.1 | Kesimpulan | 73 |
| 5.2 | Saran | 74 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1 Data Informasi Keuangan | 4 |
| Tabel 2.1 Klasifikasi Ratio Keuangan..... | 23 |
| Tabel 3.1 Operasional Variabel..... | 28 |
| Tabel 4.1 Ringkasan Data Laporan Keuangan | 36 |
| Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> | 37 |
| Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> | 40 |
| Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> | 42 |
| Tabel 4.5 Hasil Perhitungan <i>Cash Turnover</i> | 45 |
| Tabel 4.6 Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> | 47 |
| Tabel 4.7 Hasil Perhitungan <i>Return On Investment</i> | 49 |
| Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Tingkat Likuiditas | 54 |
| Tabel 4.9 Trend Perkembangan Rasio Likuiditas | 63 |
| Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Tingkat Profitabilitas | 64 |
| Tabel 4.11 Trend Perkembangan Rasio Profitabilitas | 72 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|------------------------------------|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 26 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|--|----|
| Grafik 4.1 <i>Trend Current Ratio</i> PT. Blue Bird Tbk | 38 |
| Grafik 4.2 <i>Trend Quick Ratio</i> PT. Blue Bird Tbk | 41 |
| Grafik 4.3 <i>Trend Cash Ratio</i> PT. Blue Bird Tbk..... | 43 |
| Grafik 4.4 <i>Trend Cash Turnover</i> PT. Blue Bird Tbk | 46 |
| Grafik 4.5 <i>Trend Net Profit Margin</i> PT. Blue Bird Tbk..... | 48 |
| Grafik 4.6 <i>Trend Return On Investment</i> PT. Blue Bird Tbk | 50 |
| Grafik 4.7 <i>Trend Return On Equity</i> PT. Blue Bird Tbk | 53 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan berkembangnya dunia usaha pada saat ini, persaingan antar perusahaan baik kecil maupun perusahaan besar semakin ketat. Perusahaan harus mampu mengelola usahanya dengan baik agar mampu tetap bertahan dalam persaingan. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk dapat menghadapi perubahan yang terjadi, perusahaan tentu saja perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang diantaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian secara baik sehingga sasaran utama perusahaan dapat tercapai.

Selain itu pula perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal dengan baik agar tersedia modal yang cukup dalam melaksanakan peningkatan kegiatan operasi, seperti menambah tenaga kerja, mesin dan lain-lain ataupun dalam perluasan usaha. Untuk melihat kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan, seorang pemimpin perusahaan menyusun laporan keuangan dan menggambarkan kejadian-kejadian atau segala transaksi yang terjadi di perusahaan kemudian digunakan untuk menginterpretasi atau menganalisis terhadap data keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan produk dari proses akuntansi yang pastinya mempunyai kriteria dan keterbatasan.

Laporan keuangan dihasilkan untuk tujuan tertentu yang berdasarkan pada Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum. Interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan sumber dan pengguna modal kerja yaitu suatu analisis tentang darimana sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan.

Analisis dan interpretasi keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Pada kenyataannya sering alat-alat analisis tersebut belum dimanfaatkan oleh perusahaan. Pengambilan keputusan strategis pada perusahaan sering kali dilakukan oleh pendiri usaha dan keputusan yang diambil bersifat personal, berani serta beresiko tinggi. Dalam jangka pendek pengambilan keputusan dengan cara ini cukup berhasil tetapi untuk jangka panjang dan seiring dengan pertumbuhan perusahaan cara tersebut kurang memadai. Ini berarti pendayagunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian belum dilaksanakan secara optimal padahal pengambilan keputusan berdasarkan kinerja keuangan merupakan keharusan bagi setiap perusahaan.

Agar informasi pendayagunaan laporan keuangan menjadi andal dan dapat dipertanggungjawabkan, maka informasi tersebut harus menyajikan secara jujur, transparansi apa yang seharusnya disajikan. Sehingga pengguna dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara satu periodik untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Didalam mengukur perkembangan kinerja keuangan perusahaan, diperlukan beberapa analisis rasio, diantaranya adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2017) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Sedangkan rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Blue Bird kemudian memelopori pengenalan tarif taksi berdasarkan sistem argo, serta melengkapi seluruh armadanya yang ber-AC dengan radio komunikasi. Tidak hanya itu, setelah mulai berkembang, perusahaan ini mulai merambah ke taksi limousin, usaha penyewaan mobil, dan bus carter pada tahun 1979. Pada 1993 Blue Bird pun menghadirkan layanan taksi eksekutif Silver Bird. Setelah lebih dari satu dekade, Blue Bird Group kini memiliki empat divisi utama.

Berikut disajikan data informasi keuangan dari PT. Blue Bird Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1.1
Ringkasan Data Laporan Keuangan
PT. Blue Bird Tbk
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | Tahun | | |
|---------------------|--------------|-------------|-------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 |
| Kas dan Setara Kas | 591.886 | 474.289 | 575.900 |
| Total Aktiva | 7.300.612 | 6.516.487 | 6.955.157 |
| Total Aktiva Lancar | 882.304 | 771.222 | 1.071.773 |
| Total Hutang Lancar | 814.103 | 435.947 | 614.987 |
| Laba Bersih | 510.203 | 427.495 | 460.273 |
| Modal Kerja | 4.662.680 | 4.930.925 | 5.265.161 |
| Persediaan | 12.276 | 11.817 | 16.273 |
| Pendapatan Bersih | 4.796.096 | 4.203.846 | 4.218.702 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Blue Bird, Tbk

Tabel di atas menunjukkan bahwa total asset lancar yang merupakan modal kerja bruto dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi. Di tahun 2017 total asset lancar ini mengalami penurunan yang cukup signifikan hal ini disebabkan karena pada kas dan setara kas di tahun 2017 ini menurun, namun pada tahun 2018 perusahaan mampu meningkatkan kembali total aktiva lancar menjadi sebesar Rp. 1.071.773,-. Yang pada tahun sebelumnya hanya sebesar Rp. 771.222,-. Total kewajiban jangka pendek pada perusahaan ini juga mengalami fluktuasi, pada tahun 2016 total kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 814.103,- pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat pesat menjadi sebesar Rp. 435.947, namun pada tahun 2018 kewajiban jangka pendek ini kembali

mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 614.987,-. Total pendapatan netto yang diperoleh perusahaan pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.796.096,- pada tahun 2017 mengalami penurunan pendapatan yang diperoleh perusahaan menjadi sebesar Rp4.203.846,- dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 4.218.702,-. Laba tahun berjalan pada perusahaan ini mengalami penurunan, pada tahun 2016 sebesar Rp510.203,- pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp427.495,- dan tahun 2018 sebesar Rp460.273,-.

Kemudian dilihat dari pos kas dan setara kas yang pada tahun 2016 berjumlah sebesar Rp. 591.886,- mengalami penurunan jumlahnya pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp. 474.289,-. Namun pada tahun 2018 perusahaan kembali bisa meningkatkan kas dan setara kas perusahaan menjadi sebesar Rp. 575.900,-. Tidak hanya itu, pada pos persediaan juga mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, yang pada tahun 2016 berjumlah Rp. 12.276,- mengalami penurunan jumlah pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp. 11.817,-. Namun pada tahun 2018 perusahaan mampu meningkatkan kembali jumlah persediaannya menjadi sebesar Rp. 16.273.

Berdasarkan perkembangan data keuangan yang dijelaskan diatas pada umumnya menunjukkan penurunan nilai pada pos-pos pada tahun 2017 meski pada tahun 2018 kembali mengalami sedikit peningkatan, namun jika dilihat dari laba tahun berjalan yang diperoleh perusahaan yang mengalami penurunan. Dalam penurunan laba tahun berjalan ini maka perusahaan harus mengantisipasi sejak dini untuk melakukan analisis tingkat likuiditas dan profitabilitas

perusahaan sehingga perusahaan dapat mengambil langkah untuk perbaikan keuangan perusahaan dimasa mendatang.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2012) likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi. Tingkat likuiditas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan oleh pihak intern perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan bagi perkembangan suatu badan usaha dari tahun ke tahun. Tingkat likuiditas bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan memerlukan uang yang cukup di pergunakan secara lancar dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan formasi judul : **“Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Blue Bird Tbk di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian seperti dijelaskan diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1). Bagaimana perkembangan kinerja keuangan ditinjau dari tingkat Likuiditas pada PT. Blue Bird Tbk?
- 2). Bagaimana perkembangan kinerja keuangan ditinjau dari tingkat Profitabilitas pada PT. Blue Bird Tbk?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data sekunder tentang Tingkat Likuiditas dan Tingkat Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Blue Bird Tbk di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan diadakannya penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan ditinjau dari tingkat Likuiditas pada PT. Blue Bird Tbk?
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan ditinjau dari tingkat Profitabilitas pada PT. Blue Bird Tbk?

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Praktisi

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam kaitannya dengan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan penulis yang telah didapat dari proses belajar penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT. Blue Bird, Tbk.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Darsono & Ashari (2005:45) mengatakan untuk menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, tentu saja bisa dipertimbangkan pendapat para akuntan seperti disebutkan sebelumnya. Rasio keuangan harus dibaca secara komparatif dan dinamis, artinya harus dihubungkan dengan informasi lainnya, misalnya antar tahun, antara perusahaan dengan industry, dan antar satu rasio dengan rasio lainnya dalam tahun yang sama.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Fahmi (2014:21) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Munawir (Fahmi, 2014:21) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*.

Fahmi (2014:20) berpendapat bahwa suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut

dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut begitudiperlukan.

2.1.3 Pengguna Laporan Keuangan

Darsono & Ashari (2005:11-13) mengatakan bahwaselain sebagai alat pertanggungjawaban, informasi keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Pengambilan keputusan ekonomi adalah keputusan yang dilakukan secara sadar untuk menetapkan sesuatu atas dasar data dalam bidang bisnis. Pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangannya dikelompokan sebagai berikut :

(a) Investor atau pemilik

Pemilik perusahaan menanggung risiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan. Pemilik membutuhkan informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar dividen. Disamping itu untuk menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.

(b) Pemberi Pinjaman (Kreditor)

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo. Jadi, kepentingan kreditor terhadap perusahaan

adalah apakah perusahaan mampu membayar hutangnya kembali atau tidak.

(c) Pemasok atau kreditor usaha lainnya

Pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.

(d) Pelanggan

Dalam beberapa situasi, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.

(e) Karyawan

Karyawan dan serikat buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.

(f) Pemerintah

Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya UMR, pajak, pungutan, serta bantuan.

(g) Masyarakat

Laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis, serta informasi trend dan kemakmuran.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014:24) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Fahmi (2014:24) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Fahmi (2014:24), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.1.5 Komponen Laporan Keuangan

Pada waktu tertentu manajemen suatu perusahaan harus menyusun dan menyajikan laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan para pihak yang berkepentingan atas suatu perusahaan. Mengenai laporan keuangan yang disajikan dan disusun oleh manajemen sesuai Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2) menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-

komponen berikut ini: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

a. Neraca (Balance Sheet)

Menurut Fraser dan Ormiston (2008:27) neraca menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Menurut Munawir (2004:18) hutang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Modal menggambarkan bagian pemilik perusahaan atau kekayaan perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara aktiva dikurangi hutang. Menurut Munawir (2014:19) Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang di tahan.

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau yang didapat dalam suatu periode. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut yaitu pendapatan, laba rugi usaha, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas, dan laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal adalah ringkasan tentang perubahan modal yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Maka dapat diketahui bahwa laporan perubahan ekuitas memberikan informasi mengenai tambahan atau pengurangan ekuitas selama periode tertentu. Penambahan ekuitas berasal dari investasi dan laba sedangkan pengurangan ekuitas biasanya karena kerugian atau pengambilan pribadi.

d. Laporan Arus Kas

Laporan yang dicantumkan meliputi semua transaksi dan keterjadian perusahaan yang mempunyai konsekuensi kas. Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen.

2.1.6 Pihak-pihak Yang Berkepentingan dengan Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dimana pihak-pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Oleh karena itu laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan semua pihak. Menurut Kasmir (2017:241) pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pemegang saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode. Bagi pemilik dengan adanya laporan keuangan ini, akan dapat memberikan gambaran berapa jumlah dividen yang bakal mereka terima. Kemudian adalah untuk melihat kinerja pihak manajemen dalam menjalankan kepercayaan yang diberikannya.

2. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan. Kemudian pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan. Pemerintah juga berkepentingan sampai sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

3. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Ukuran keberhasilan ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dan pengembangan aset-aset yang dimilikinya.

4. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya.

5. Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini dapat diperoleh dari laporan keuangan yang ada di laporan keuangan.

2.1.7 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sugiri (2009:217), analisis laporan keuangan meliputi analisis akuntansi, dan analisis keuangan. Analisis akuntansi adalah sebuah proses dalam untuk mengevaluasi sejauh mana laporan keuangan perusahaan yang sedang dievaluasi mencerminkan realitas ekonomi, dan menyesuaikan informasi laporan keuangan tersebut agar dapat mencerminkan realitas ekonomi secara lebih baik. Sedangkan analisis keuangan adalah sebuah proses yang menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan perusahaan masa lalu dan menaksir kinerja keuangan perusahaan masa depan.

Prastowo (2014:63) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan (*judgment process*). Salah satu tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok (*Turning Point*) pada *trend*, jumlah dan hubungan; dan alasan-alasan perubahan tersebut. Perubahan-perubahan tersebut merupakan tanda peringatan awal (*early warning signal*) terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan.

Kasmir (2017:66) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Analisis Laporan Keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini, dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Sugiri (2009:217) mengatakan bahwa para pemakai laporan keuangan berkepentingan dengan prospek perusahaan. Prospek perusahaan dapat ditaksir dari keberhasilan dan kegagalan perusahaan dimasa lalu. Keberhasilan dan kegagalan tersebut tercermin dalam laporan keuangan sebab laporan keuangan menyajikan informasi keuangan perusahaan dimasa lalu. Analisis untuk memperdiksi prospek dan risiko perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan disebut analisis laporan keuangan dan merupakan bagian integral dari analisis bisnis perusahaan yang sedang dievaluasi.

Jumingan (2005:42) mengartikan bahwa analisis laporan adalah penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan (*trend*) untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Darsono & Ashari (2005:51) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan seringkali juga memasukan aktivitas untuk membuat berbagai macam transformasi atas laporan keuangan. Jika analisis hanya menganalisis item atau akun yang ada dalam laporan keuangan, maka analisis kesulitan untuk menilai seberapa baik perusahaan beroperasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio dan analisis presentase yang memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengkaji

dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan perusahaan. Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan.

Dari definisi ini jelas bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

2.1.8 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014:49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap *representative* untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Munawir (2014:64) menyatakan bahwa rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa

rasio ini akan dapat menjelaskan dan memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

2.1.9 Klasifikasi Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017:130-204) komponen masing-masing rasio dan jenis-jenis rasio adalah :

1. Rasio Likuiditas

Masalah Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban keuangannya tepat waktu digolongkan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Definisi tersebut menunjukkan bahwa apabila suatu perusahaan meminjam dana dari pihak luar, jangan sampai perusahaan tidak mampu untuk dapat membayarnya, itu berarti perusahaan dikatakan ilikuid, atau jangan sampai suatu saat perusahaan dilikuidir (bangkrut).

Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari periode ke periode. Rasio likuiditas meliputi :

- a. Rasio Lancar (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Rasio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

Rumus untuk mencari Rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory (Aktiva Lancar - Persediaan)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}}$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Adapun rumus *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

-
- d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*), Menurut Kasmir (207) rasio kas berfungsi untuk mengukur kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar hutang dan biaya-biaya penjualan. Modal kerja yang dimaksud dalam rumus ini adalah modal kerja bersih yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Adapun rumus *cash ratio* adalah :

| |
|--|
| $Cash\ Turn\ Over = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$ |
|--|

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan antara lain :

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Net Profit Margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Investment (ROI)*

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Asset* adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Equity* adalah :

$$\text{Laba Bersih}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Modal}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Dari penjelasan-penjelasan rasio keuangan yang telah dikemukakan diatas, dapatlah dibuat suatu table klasifikasi rasio keuangan agar bisa dipahami dan dimengerti bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap perusahaan seperti dalam table berikut ini :

Tabel 2.1
Klasifikasi Ratio Keuangan

| No. | Keterangan | Kesimpulan | | Standar Industri |
|-----|---|---|--|----------------------------|
| | | Tinggi | Rendah | |
| 1. | Rasio Likuiditas <i>Current Ratio</i> | Apabila rasio lancar tinggi, semakin baik perusahaan dalam membayar utang, namun disisi lain jika terlalu tinggi maka menunjukkan kondisi perusahaan kurang baik dalam mengelola modal kerja. | Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. | 200% Atau 2:1 |
| 2. | <i>Quick Ratio</i> | Apabila rasio keuangan tinggi, maka keadaan perusahaan lebih baik. | Apabila rasio ini rendah maka keadaan perusahaan kurang baik. | 150% kali Atau 1,5:1 |
| 3. | <i>Cash Ratio</i> | Apabila rasio kas tinggi, semakin baik perusahaan dalam membayar utang, namun disisi lain jika terlalu tinggi menunjukkan kondisi perusahaan kurang baik dalam mengelola kas. | Apabila rasio kas rendah maka kondisi perusahaan kurang baik dalam melunasi kewajibannya. | >0,5 kali |
| 4. | <i>Cash Turnover</i> | | | >10kali |

| | | | | |
|----|---|--|---|------|
| | | Jika rasio ini tinggi maka menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. | Sebaliknya jika rasio ini rendah maka perusahaan tidak mampu membayar utang-utang jangka pendeknya. | |
| 1. | Rasio Profitabilitas <i>Net Profit Margin</i> | Apabila rasio ini tinggi, maka kondisi perusahaan baik. | Apabila rasio rendah maka kondisi perusahaan kurang baik. | >20% |
| 2. | <i>Return On Investment(ROI)</i> | Apabila rasio ini tinggi, maka keuntungan perusahaan cukup baik. | Apabila rasio ini rendah, maka menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi kurang baik. | >30% |
| 3. | <i>Return On Equity (ROE)</i> | Apabila rasio ini tinggi, berarti kondisi perusahaan cukup baik. | Apabila rasio ini rendah, artinya kurang baik bagi perusahaan. | >40% |

Sumber : Kasmir (2017 : 128-208)

Dengan menganalisa rasio keuangan tersebut diharapkan dapat diketahui tingkat kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai dalam setiap periode akuntansi sekaligus sebagai pedoman dan bahan informasi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.1.10 Penelitian Terdahulu

Yang menjadi penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah:

1. Pri Pantjaningsih, 2018. Judul penelitian Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Adhi Karya (Persero)

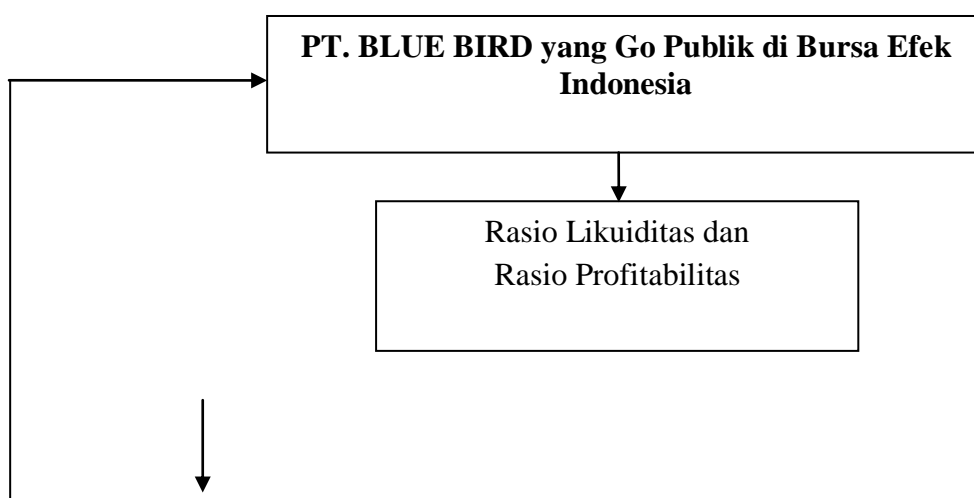
Tbk Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dengan alat ukur rasio likuiditas dan rasio profitabilitas diketahui bahwa penilaian terhadap perusahaan masih belum memenuhi standar rasio industri. Untuk rasio likuiditas diperoleh rata-rata current ratio 1,4 kali, rata-rata quick ratio 1,2 kali, rata-rata cash ratio sebesar 27%, rata-rata cash turn over sebesar 33%, dan rata-rata inventory to net working capital sebesar 47% tergolong kondisi baik. Untuk rasio profitabilitas diperoleh rata-rata net profit margin sebesar 4%, rata-rata return on investment sebesar 3%, dan rata-rata return on equity sebesar 14%.

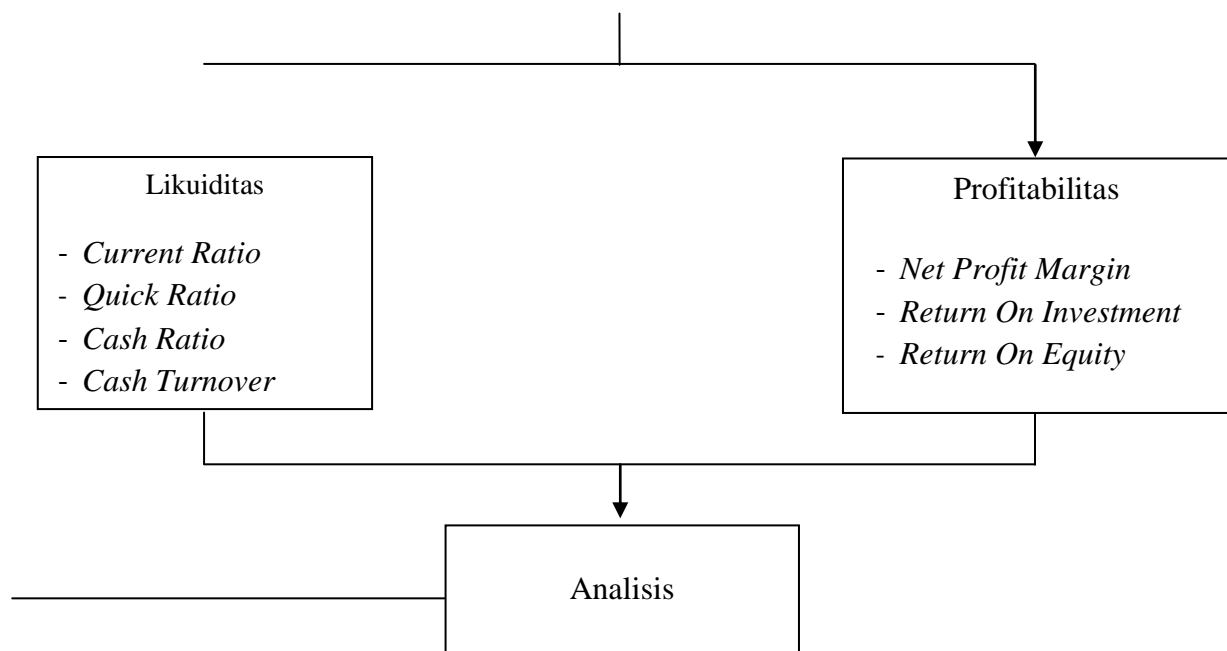
2. Pratiwi, Aulia dan Permata. 2012. Analisis Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2007-2011. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa aspek likuiditas menunjukkan kondisi perusahaan yang likuid karena rasio lancar dan rasio cepat cenderung mengalami peningkatan. Aspek Efisiensi/Aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan ini efisien dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan dan juga mempunyai cara yang baik dalam mengelola Persediaan, menagih piutang usaha & juga mengelola pengguna aktiva tetap perusahaan. Aspek Leverage/Solvabilitas menyimpulkan bahwa perusahaan ini menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri dan kemampuan melunasi bunga pinjaman cukup baik sedangkan untuk aspek profitabilitas cenderung aman dapat dilihat dari perkembangan laba bersih tahun 2007 meningkat dua kali lipat di tahun 2011. Begitu juga dengan ekuitas saham, maka disimpulkan PT Kalbe Farma memiliki profitabilitas yang baik namun cenderung aman.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian serta tinjauan pustaka yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapatlah digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran





BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Berdasarkan judul yang diajukan, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas Perusahaan Pada PT. Blue Bird Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang akan menggambarkan bagaimana perkembangan kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas Pada PT. Blue Bird Tbk di Bursa Efek Indonesia untuk beberapa periode akuntansi.

1.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Nazir (2003:11) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Meninjau definisi desain penelitian yang dikemukakan oleh Nazir maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penulis menghimpun data-data factual berupa laporan keuangan PT. Blue Bird Tbk di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

1.2.2 Operasional Variabel

Secara operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai indikator yang penting dalam menentukan keberhasilan penelitian dan merupakan sasaran dari suatu objek penelitian. Dalam menentukan data apa yang diperlukan terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan indikator-indikator variabel penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

| Variabel | Dimensi | Skala |
|----------------------|-----------------------------|--------------|
| Rasio Likuiditas | <i>Current Ratio</i> | Rasio |
| | <i>Quick Rasio</i> | Rasio |
| | <i>Cash Ratio</i> | Rasio |
| | <i>Cash Turn Over</i> | Rasio |
| Rasio Profitabilitas | <i>Net Profit Margin</i> | Rasio |
| | <i>Return On Investment</i> | Rasio |
| | <i>Return On Equity</i> | Rasio |

Sumber : Kasmir (2017)

1.2.3 Jenis dan Sumber Data

1.2.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Data kuantitatif, berupa data yang berhubungan dengan angka-angka berupa data laporan keuangan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
- Data kualitatif, berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan informasi lainnya yang relevan dengan penulisan.

1.2.3.2 Sumber Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder. Untuk mendukung penelitian ini, sumber data yang akan diolah dalam penelitian adalah www.idx.co.id situs web resmi Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan PT. Blue Bird yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2018.

1.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan, penulis mengumpulkan data dengan cara penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh ialah data *time series* yakni dengan cara membandingkan beberapa laporan keuangan tahunan PT. Blue Bird Tbk yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan selama periode 2016, 2017 dan 2018.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap yaitu:

1. Melalui studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data pendukung dari literature, penelitian lain, jurnal-jurnal dan laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang diteliti serta analisis penelitian yang akan dilakukan.
2. Mengumpulkan data sekunder yang diperlukan yakni laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta lampiran-lampiran laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia.

1.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Blue Bird yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisa rasio keuangan yang terdiri dari Kasmir (2017 :130-204) :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio likuiditas meliputi :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Rasio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

Rumus untuk mencari Rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory (Aktiva Lancar - Persediaan)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}}$$

- c. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*), Menurut Kasmir (2017) rasio kas berfungsi untuk mengukur kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar hutang dan biaya-biaya penjualan. Modal kerja yang dimaksud dalam rumus ini adalah modal kerja bersih yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

Adapun rumus *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan antara lain :

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Net Profit Margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Investment (ROI)*

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Asset* adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Equity* adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Blue Bird merupakan perusahaan transportasi yang beroperasi di Jakarta dan beberapa kota besar di Indonesia. Pada awal berdirinya pada tahun 1972, armada yang dimiliki oleh perusahaan ini hanya berjumlah 25 taksi. Ny. Mutiara Djoyokosoetono sebagai pendiri dulunya terinspirasi oleh dongeng dari Eropa tentang harapan dan doa seorang gadis untuk mendapatkan kebahagiaan yang akhirnya terkabul berkat kebaikan seekor burung biru. Blue Bird dicikalbakali oleh perusahaan Golden Bird yang kemudian dikenal sebagai Chandra Taksi, sebagai sebuah perusahaan penyedia jasa sewa mobil yang khusus melayani para jurnalis asing serta pelanggan lain yang berkunjung ke Jakarta.

Kini, Blue Bird melayani lebih dari 8,5 juta penumpang setiap bulannya dengan 26,000 armada yang tersebar di sejumlah kota besar di Indonesia. Kini layanan Blue Bird Group dapat dinikmati termasuk Jakarta dan sekitarnya, Bali, Bandung, Banten, Batam, Lombok, Manado, Medan, Pekanbaru, Palembang, Semarang, Solo, Surabaya dan Yogyakarta. Juga di jantung pusat bisnis dan tujuan wisata di seluruh negeri. Blue Bird juga telah memperluas jenis layanannya, mulai dari taksi eksekutif (Silver bird), layanan limousine dan penyewaan mobil (Golden bird), bus carter (Big bird), Logistik (Iron Bird Logistic), Industri (Restu Ibu Pusaka-Karoseri bus & Pusaka Niaga Indonesia),

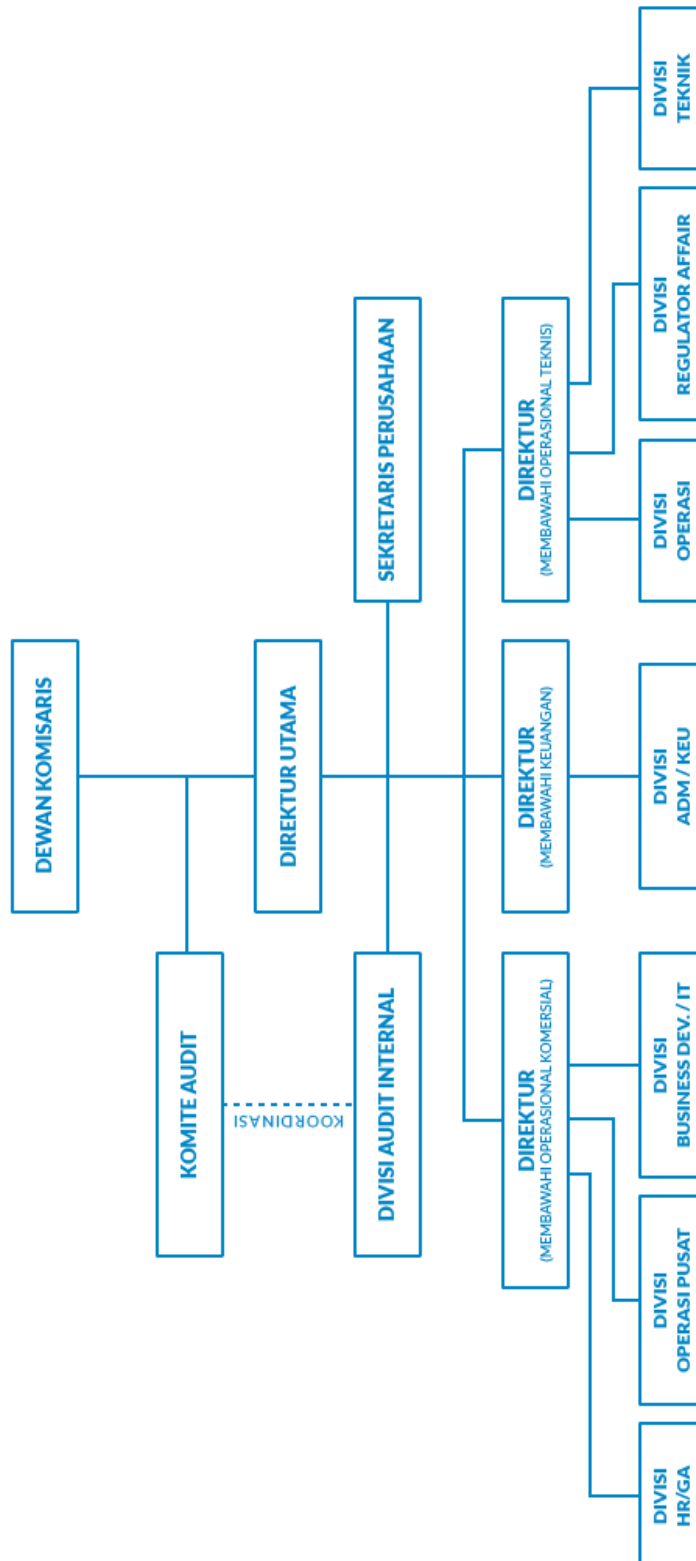
Properti (Holiday Resort Lombok & Pusaka Bumi Mutiara), Layanan Pendukung (Hermis Consulting-IT SAP, Pusaka Integrasi Mandiri-EDC, Pusaka GPS, Pusaka Buana Utama-SPBU) dan Alat Berat (Pusaka Andalan Perkasa & Pusaka Bumi Transportasi).

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi : Untuk menjadi berkelanjutan, perusahaan berorientasi mutu yang menjamin kesejahteraan yang berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan.

Misi: Tujuan kita adalah untuk mencapai kepuasan pelanggan, dan untuk membangun dan mempertahankan posisi pertama sebagai pemimpin pasar di setiap kategori di mana kami bersaing. Dalam transportasi darat, kami menyediakan dapat diandalkan, berkualitas tinggi dan layanan yang superior dengan efisien penggunaan sumber daya, dan kami melakukannya sebagai tim yang utuh.

4.1.3 Struktur Organisasi



KETERANGAN

----- : garis koordinasi antara Divisi Audit Internal dengan Komite Audit

— : bertanggung jawab langsung kepada atasan

Sumber: Perseroan, April 2014

4.2 Analisis dan Hasil Penelitian

Berikut ini adalah data atau perkiraan-perkiraan yang relevan terhadap rasio keuangan yang akan dianalisis dalam penelitian ini, seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Ringkasan Data Laporan Keuangan
PT. Blue Bird Tbk
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | Tahun | | |
|---------------------|-----------|-----------|-----------|
| | 2016 (Rp) | 2017 (Rp) | 2018 (Rp) |
| Kas dan Setara Kas | 591.886 | 474.289 | 575.900 |
| Total Aktiva | 7.300.612 | 6.516.487 | 6.955.157 |
| Total Aktiva Lancar | 882.304 | 771.222 | 1.071.773 |
| Total Hutang Lancar | 814.103 | 435.947 | 614.987 |
| Laba Bersih | 510.203 | 427.495 | 460.273 |
| Modal Kerja | 4.662.680 | 4.930.925 | 5.265.161 |
| Persediaan | 12.276 | 11.817 | 16.273 |
| Pendapatan Bersih | 4.796.096 | 4.203.846 | 4.218.702 |
| Beban Usaha | 3.426.203 | 3.066.011 | 3.039.153 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Blue Bird, Tbk

4.2.1 Kinerja Keuangan Ditinjau dari Tingkat Likuiditas

Tingkat likuiditas perusahaan merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo. Dalam mengukur tingkat likuiditas PT. Blue Bird, Tbk, digunakan beberapa jenis rasio likuiditas yakni:

4.2.1.1 *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Perkembangan *Current Ratio* PT. Blue Bird, Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{882.304}{814.103} = 1,08 \text{ atau } 108\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{771.222}{435.947} = 1,76 \text{ atau } 176\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.071.773}{614.987} = 1,74 \text{ atau } 174\%$$

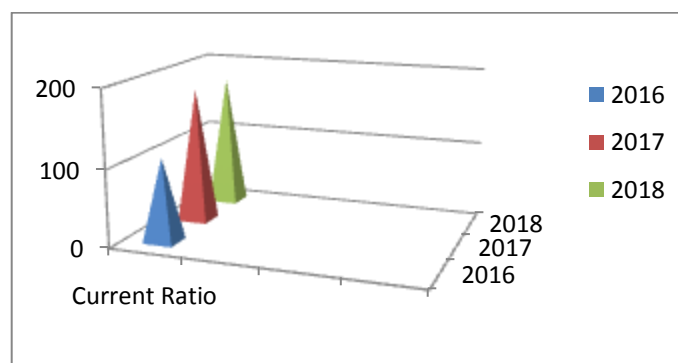
Dari hasil perhitungan di atas, maka perkembangan rasio *Current Ratio* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 pada PT. Blue Bird Tbk , dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan *Current Ratio*
PT. Blue Bird Tbk
Periode 2016-2018

| Tahun | <i>Current Ratio</i> (%) | Standar Rasio | Criteria Penilaian |
|--------------|-------------------------------------|----------------------|---------------------------|
| 2016 | 108 | 2kali atau 200% | Tidak Baik |
| 2017 | 176 | 2kali atau 200% | Tidak Baik |
| 2018 | 174 | 2kali atau 200% | Tidak Baik |

Sumber: Data Tahun 2020

Dari hasil perhitungan di atas, maka terbentuklah sebuah pola trend perkembangan rasio lancar (*current ratio*) PT. Blue Bird Tbk selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2016 sebesar 108%, nilai rasio ini jika dibandingkan dengan standar rasio maka dalam keadaan yang tidak likuid, kemudian tahun 2017 mengalami peningkatan dengan nilai rasio menjadi sebesar 176%, walaupun terjadi peningkatan nilai rasio namun jika dibandingkan dengan standar rasio di tahun 2017 ini PT. Blue Bird Tbk masih dalam kategori kriteria penilaian rasio yang tidak likuid. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan nilai rasio yang cukup tinggi menjadi sebesar 174%, nilai rasio ini jika dibandingkan dengan standar rasio maka PT. Blue Bird Tbk di tahun 2018 ini masih tetap dalam kondisi yang tidak likuid. Adapun *trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Grafik 4.1
Trend Current Ratio PT. Blue Bird Tbk

Dengan memperhatikan gambar *current ratio* di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend current ratio* PT. Blue Bird Tbk telah menunjukkan pergerakan dengan nilai rasio yang mengalami fluktuasi dari tahun ketahun, pada tahun 2016 nilai rasio sebesar 108%, kemudian pada tahun 2017 nilai rasio mengalami

peningkatan dan menunjukkan nilai 176%, namun pada tahun 2018 nilai rasio ini kembali mengalami penurunan menjadi senilai 174%, sehingga nilai rasio pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 ini jika dibandingkan dengan standar *current ratio* yakni 2:1 atau 200% maka nilai *current ratio* dinyatakan belum memenuhi standar *current ratio*. Karena apabila rasio lancar tinggi, semakin baik perusahaan dalam membayar utang, namun disisi lain jika terlalu tinggi maka menunjukkan kondisi perusahaan kurang baik dalam mengelola modal kerja. Sebaliknya apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang.

4.2.1.2 *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Perkembangan *Quick Ratio* PT. Blue Bird Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{882.304 - 12.276}{814.103} = 1,06 \text{ atau } 106\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{771.222 - 11.817}{435.947} = 1,74 \text{ atau } 174\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.071.773 - 16.273}{614.987} = 1,71 \text{ atau } 171\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka perkembangan rasio *Quick Ratio* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 pada PT. Blue Bird Tbk , dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

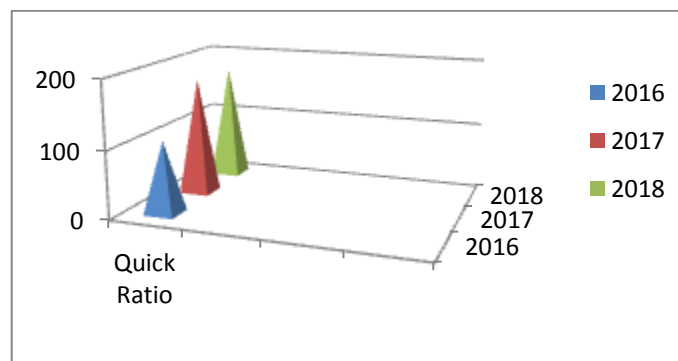
Tabel 4.3
Hasil Perhitungan *Quick Ratio*
PT. Blue Bird Tbk
Periode 2016-2018

| Tahun | <i>Quick Ratio</i> (%) | Standar Rasio | Criteria Penilaian |
|--------------|-----------------------------------|----------------------|-------------------------------|
| 2016 | 106 | 1,5kali atau 150% | Tidak Baik |
| 2017 | 174 | 1,5kali atau 150% | Baik |
| 2018 | 171 | 1,5kali atau 150% | Baik |

Sumber: Data Tahun 2020

Dari hasil perhitungan rumus *quick ratio* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan tingkat rasio PT. Blue Bird Tbk selama tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2016 sebesar 106%, nilai rasio ini jika dibandingkan dengan standar kriteria rasio maka PT. Blue Bird Tbk dalam kondisi yang tidak likuid. Kemudian pada tahun 2017 nilai rasio pada perusahaan mengalami peningkatan nilai rasio yakni menjadi sebesar 174%, artinya karena terjadinya peningkatan nilai rasio, jika dibandingkan dengan standar rasio maka PT. Blue Bird Tbk pada tahun 2017 ini sudah dalam kondisi yang likuid karena telah memenuhi standar rasio. Selanjutnya dilihat dari tahun 2018 nilai rasio ini kembali mengalami sedikit penurunan nilai rasio menjadi sebesar 171%, namun walaupun terjadi penurunan nilai rasio, dan jika dibandingkan dengan standar

rasio maka PT. Blue Bird Tbk masih dalam kondisi yang likuid. Adapun *trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.2
***Trend Quick Ratio* PT. Blue Bird Tbk**

Dengan memperhatikan gambar rasio di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend quick ratio* PT. Blue Bird Tbk telah menunjukkan pergerakan yang baik dengan nilai rasio yang mengalami peningkatan ditahun 2017. Namun pada tahun 2018 kembali terjadi penurunan nilai rasio, namun walaupun terjadi penurunan nilai rasio pada tahun ini masih memenuhi standar rasio. Dan hasil rasio tersebut jika dibandingkan dengan standar *quick ratio* yakni 150% maka nilai rasio baik tahun 2017 dan 2018 PT. Blue Bird Tbk dinyatakan sudah memenuhi standar *quick ratio*.

4.2.1.3 Cash Ratio

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti

rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Perkembangan *Cash Ratio* PT. Blue Bird Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{591.886}{814.103} = 0,73 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{474.289}{435.947} = 1,09 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{575.900}{614.987} = 0,94 \text{ kali}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka perkembangan rasio *Cash Ratio* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 pada PT. Blue Bird Tbk, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

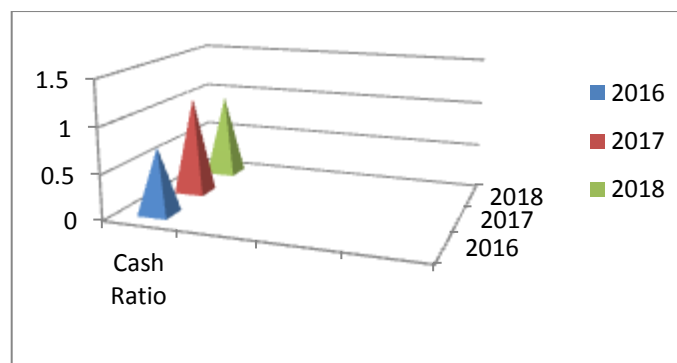
Tabel 4.4
Hasil Perhitungan *Cash Ratio*
PT. Blue Bird Tbk
Periode 2016-2018

| Tahun | <i>Cash Ratio</i> (kali) | Standar Rasio | Criteria Penilaian |
|--------------|-------------------------------------|----------------------|-------------------------------|
| 2016 | 0,73 | 0,5kali | Baik |
| 2017 | 1,09 | 0,5kali | Baik |
| 2018 | 0,94 | 0,5kali | Baik |

Sumber: Data Tahun 2020

Dari hasil perhitungan rumus *Cash Ratio* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan tingkat rasio PT. Blue Bird Tbk selama tiga tahun

terakhir yakni pada tahun 2016 sebesar 0,73kali, nilai rasio ini jika dibandingkan dengan standar rasio maka PT. Blue Bird Tbk pada tahun 2016 dalam kondisi yang likuid atau sudah memenuhi standar rasio. Kemudian pada tahun 2017 nilai rasio ini mengalami penurunan nilai rasio yakni menjadi sebesar 1,09 kali, dan jika dibandingkan dengan standar rasio keuangan maka PT. Blue Bird Tbk pada tahun 2017 masih dalam kondisi yang likuid atau sudah memenuhi standar rasio. Selanjutnya dilihat pada tahun 2018 nilai rasio kembali mengalami penurunan nilai rasio menjadi sebesar 0,94 kali, walaupun terjadi penurunan nilai rasio pada tahun 2018 ini, namun jika dibandingkan dengan standar rasio maka PT. Blue Bird Tbk masih dalam kondisi yang likuid karena masih berada di atas dari standar rasio. Adapun *trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.3
Trend Cash Ratio PT. Blue Bird Tbk

Dengan memperhatikan gambar rasio di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend cash ratio* PT. Blue Bird Tbk telah menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi di setiap tahunnya. Dan hasil rasio tersebut jika dibandingkan dengan standar *cash ratio* yakni 0,5 kali maka nilai rasio baik tahun 2016, 2017 dan 2018 PT. Blue Bird Tbk dinyatakan telah memenuhi standar *cash ratio*.

4.2.1.4 *Cash Turnover*

Rasio kas atau *cash turnover* merupakan berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Perkembangan *Cash Turnover* PT. Blue Bird Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{4.796.096}{4.662.680} = 1,03 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{4.203.846}{4.930.925} = 0,85 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{4.218.702}{5.265.161} = 0,80 \text{ kali}$$

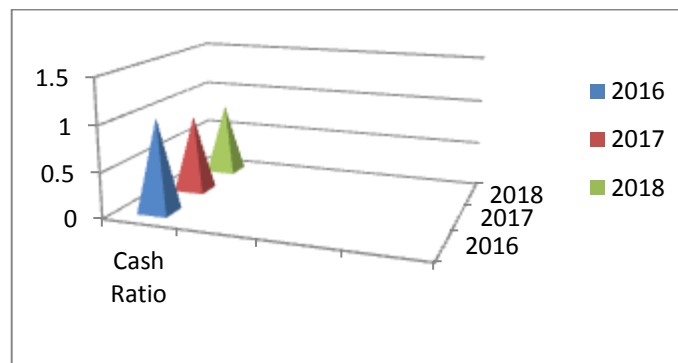
Dari hasil perhitungan di atas, maka perkembangan rasio *Cash Turnover* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 pada PT. Blue Bird Tbk, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
 Hasil Perhitungan *Cash Turnover*
 PT. Blue Bird Tbk
 Periode 2016-2018

| Tahun | <i>Cash Turnover</i> (kali) | Standar Rasio | Criteria Penilaian |
|--------------|--|----------------------|-------------------------------|
| 2016 | 1,03 | 10kali | Baik |
| 2017 | 0,85 | 10kali | Baik |
| 2018 | 0,80 | 10kali | Baik |

Sumber: Data Tahun 2020

Dari hasil perhitungan rumus *Cash Turnover* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan tingkat rasio PT. Blue Bird Tbk selama tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2016 sebesar 1,03 kali, nilai rasio ini jika dibandingkan dengan standar rasio maka PT. Blue Bird Tbk pada tahun 2016 dalam kondisi yang tidak likuid atau tidak memenuhi standar rasio. Kemudian pada tahun 2017 nilai rasio ini mengalami penurunan nilai rasio yakni menjadi sebesar 0,85 kali, dan jika dibandingkan dengan standar rasio keuangan maka PT. Blue Bird Tbk pada tahun 2017 masih dalam kondisi yang tidak likuid atau tidak memenuhi standar rasio. Selanjutnya dilihat pada tahun 2018 nilai rasio kembali mengalami penurunan nilai rasio menjadi sebesar 0,80 kali, walaupun terjadi penurunan nilai rasio pada tahun 2018 ini, namun jika dibandingkan dengan standar rasio maka PT. Blue Bird Tbk masih dalam kondisi yang tidak likuid karena masih berada dibawah dari standar rasio. Adapun *trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.4
Trend Cash Turnover PT. Blue Bird Tbk

Dengan memperhatikan gambar rasio di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend Cash Turnover* PT. Blue Bird Tbk telah menunjukkan pergerakan yang menurun disetiap tahunnya. Dan hasil rasio tersebut jika dibandingkan dengan standar *cash ratio* yakni 10 kali maka nilai rasio baik tahun 2016, 2017 dan 2018 PT. Blue Bird Tbk dinyatakan tidak memenuhi standar *Cash Turnover*.

4.2.2 Kinerja Keuangan Ditinjau dari Tingkat *Profitabilitas*

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas meliputi :

4.2.2.1 *Net Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada

tingkat penjualan tertentu. Perkembangan *Net Profit Margin* PT. Blue Bird Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{510.203}{4.796.096} \times 100\% = 0,10 \text{ atau } 10\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{427.495}{4.203.846} \times 100\% = 0,10 \text{ atau } 10\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{460.273}{4.218.702} \times 100\% = 0,10 \text{ atau } 10\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka perkembangan rasio *Net Profit Margin* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 pada PT. Blue Bird Tbk, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

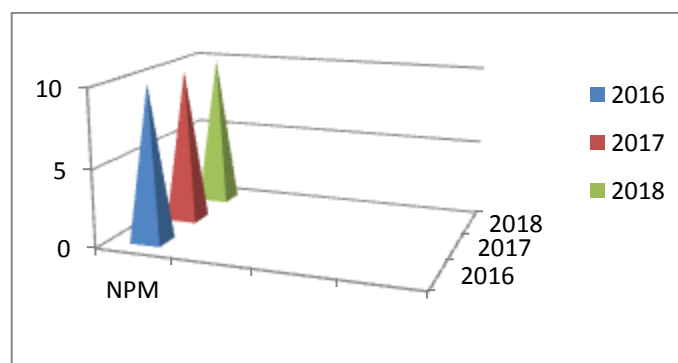
Tabel 4.6
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*
PT. Blue Bird Tbk
Periode 2016-2018

| Tahun | <i>Net Profit Margin</i> (%) | Standar Rasio | Criteria Penilaian |
|--------------|---|----------------------|-------------------------------|
| 2016 | 10 | >20% | Tidak Baik |
| 2017 | 10 | >20% | Tidak Baik |
| 2018 | 10 | >20% | Tidak Baik |

Sumber: Data Tahun 2020

Dari hasil perhitungan rumus rasio *Net Profit Margin* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan rasio *Net Profit Margin* pada PT. Blue Bird Tbk selama tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2016 sebesar 10%,

nilai ini jika dibandingkan dengan standar rasio maka termasuk dalam kategori yang tidak baik karena kurang dari standar rasio yang ditetapkan. Kemudian pada tahun 2017 nilai rasio masih pada nilai yang sama yakni sebesar 11%, nilai ini jika dibandingkan dengan standar rasio maka termasuk dalam kategori yang tidak baik karena kurang dari standar rasio yang ditetapkan. Selanjutnya pada tahun 2018 nilai rasio masih tetap sama, yakni senilai 10%, nilai ini jika dibandingkan dengan standar rasio maka termasuk dalam kategori yang tidak baik karena kurang dari standar rasio yang ditetapkan. *Trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.5
Trend Net Profit Margin PT. Blue Bird Tbk

Dengan memperhatikan gambar grafik rasio *Net Profit Margin* di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend* rasio *Net Profit Margin* PT. Blue Bird Tbk telah menunjukkan perkembangan yang menetap dengan nilai rasio yang sama disetiap tahunnya. Dan hasil rasio pada tiga tahun tersebut jika dibandingkan dengan standar *Net Profit Margin* yakni 20% , maka nilai rasio tersebut baik tahun 2016, 2017 dan 2018 PT. Blue Bird Tbk dinyatakan belum memenuhi standar rasio *Net Profit Margin*.

4.2.2.2 Return On Investment

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva. Perkembangan *Return On Investment* PT. Blue Bird Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{510.203}{7.300.612} \times 100\% = 0,0699 \text{ atau } 6,99\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{427.495}{6.516.487} \times 100\% = 0,0656 \text{ atau } 6,56\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{460.273}{6.955.157} \times 100\% = 0,0662 \text{ atau } 6,62\%$$

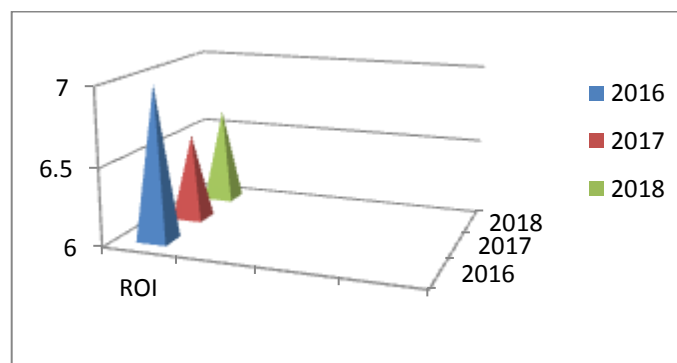
Dari hasil perhitungan di atas, maka perkembangan rasio *Return On Investment* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 pada PT. Blue Bird Tbk, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan *Return On Investment*
PT. Blue Bird Tbk
Periode 2016-2018

| Tahun | <i>Return On Investment</i> (%) | Standar Rasio | Criteria Penilaian |
|-------|---------------------------------|---------------|--------------------|
| 2016 | 6,99 | >30% | Tidak Baik |
| 2017 | 6,56 | >30% | Tidak Baik |
| 2018 | 6,62 | >30% | Tidak Baik |

Sumber: Data Tahun 2020

Dari hasil perhitungan rumus rasio *Return On Investment* di atas, maka terbentuklah sebuah pola trend perkembangan tingkat retabilitas PT. Blue Bird Tbk selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2016 sebesar 5%, nilai ini jika dibandingkan dengan standar rasio maka PT. Blue Bird Tbk masih dalam kondisi yang tidak baik karena jauh berada dibawah standar rasio yang ditetapkan. Kemudian dilihat dari tahun 2017 nilai rasio kembali mengalami penurunan nilai rasio yakni menjadi sebesar 6,56%, nilai ini jika dibandingkan dengan standar rasio maka PT. Blue Bird Tbk masih dalam kondisi yang tidak baik karena jauh berada dibawah standar rasio yang ditetapkan. Dan pada tahun 2018 kembali mengalami sedikit peningkatan nilai rasio menjadi sebesar 6,62%, nilai ini jika dibandingkan dengan standar rasio maka PT. Blue Bird Tbk masih dalam kondisi yang tidak baik karena jauh berada dibawah standar rasio yang ditetapkan. Trend tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.6
***Trend Return On Investment* PT. Blue Bird Tbk**

Dengan memperhatikan gambar rasio *Return On Investment* di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend* rasio *Return On Investment* PT. Blue Bird Tbk telah menunjukkan nilai yang berfluktuasi. Hasil rasio tersebut jika dibandingkan

dengan standar rasio *Return On Investment* yaitu 30% maka nilai rasio tersebut baik tahun 2016, 2017 dan 2018 pada PT. Blue Bird Tbk dinyatakan belum memenuhi standar rasio *Return On Investment* mengingat hasil perhitungan rasio menunjukkan nilai rasio kurang dari 30%.

4.2.2.3 *Return On Equity*

Rasio ini mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik. Perkembangan rasio *Return On Equity* PT. Blue Bird Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{510.203}{4.662.680} \times 100\% = 0,11 \text{ atau } 11\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{427.495}{4.930.925} \times 100\% = 0,09 \text{ atau } 9\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{460.273}{5.265.161} \times 100\% = 0,09 \text{ atau } 9\%$$

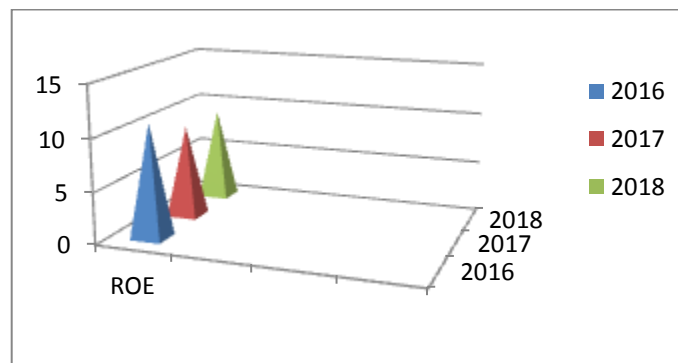
Dari hasil perhitungan di atas, maka perkembangan rasio *Return On Equity* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 pada PT. Blue Bird Tbk, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7
 Hasil Perhitungan *Return On Equity*
 PT. Blue Bird Tbk
 Periode 2016-2018

| Tahun | <i>Return On Equity</i> (%) | Standar Rasio | Criteria Penilaian |
|--------------|--|----------------------|-------------------------------|
| 2016 | 11 | >50% | Tidak Baik |
| 2017 | 9 | >50% | Tidak Baik |
| 2018 | 9 | >50% | Tidak Baik |

Sumber: Data Tahun 2020

Berdasarkan perhitungan perkembangan rasio *Return On Equity* di atas maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan tingkat rasio *Return On Equity* PT. Blue Bird Tbk selama tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2016 sebesar 11%, nilai rasio ini jika dibandingkan dengan standar rasio maka PT. Blue Bird Tbk pada tahun 2016 dalam kondisi yang tidak baik karena berada sangat jauh dari standar rasio yang ditetapkan. Kemudian tahun 2017 nilai rasio pada PT. Blue Bird Tbk mengalami penurunan nilai rasio yakni menjadi sebesar 9%, nilai rasio ini jika dibandingkan dengan standar rasio maka PT. Blue Bird Tbk pada tahun 2017 dalam kondisi yang tidak baik karena berada sangat jauh dari standar rasio yang ditetapkan. Selanjutnya pada tahun 2018 nilai rasio *Return On Equity* pada PT. Blue Bird Tbk masih dalam nilai yang sama, yakni sebesar 9%, nilai rasio ini jika dibandingkan dengan standar rasio maka PT. Blue Bird Tbk pada tahun 2016 dalam kondisi yang tidak baik karena berada sangat jauh dari standar rasio yang ditetapkan. *Trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Grafik 4.7
***TrendReturn On Equity*PT. Blue Bird Tbk**

Dengan memperhatikan gambar grafik rasio *TrendReturn On Equity* di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend* rasio *TrendReturn On Equity*PT. Blue Bird Tbk telah menunjukkan pergerakan yang mengalami penurunan ditiga tahun terakhir. Dan hasil perhitungan rasio ditiga tahun terakhir tersebut jika dibandingkan dengan standar rasio *Return On Equity* yakni 40%, maka nilai rasio tersebut baik tahun 2016, 2017 dan 2018 pada PT. Blue Bird Tbk dinyatakan belum memenuhi standar rasio.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Blue Bird Tbk Ditinjau Dari Tingkat Likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat likuiditas PT. Blue Bird Tbk yang diukur dengan *current ratio*, *quick test ratio*, *Cash Rati* dan *Cash Turnover* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Perkembangan Kinerja Keuangan Tingkat Likuiditas
PT. Blue Bird Tbk

| Rasio | Tahun | | |
|-------------------------|-----------|-----------|-----------|
| | 2016 | 2017 | 2018 |
| <i>Current Rasio</i> | 108% | 176% | 174% |
| <i>Quick-Test Ratio</i> | 106% | 174% | 171% |
| <i>Cash Ratio</i> | 0,73 kali | 1,09 kali | 0,94 kali |
| <i>Cash Turnover</i> | 1,03 kali | 0,85 kali | 0,80 kali |

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas seperti yang telah digambarkan dalam tabel di atas, maka secara satu persatu dapat dibahas masing-masing rasio sebagai berikut:

4.3.1.1 Pembahasan *Current Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan kinerja keuangan PT. Blue Bird Tbk jika ditinjau dari perspektif *current ratio* dari tahun 2016 hingga 2018 menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi, nilai rasio ini mengalami peningkatan ditahun 2017 namun pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan nilai rasio. Dengan penjelasan bahwa pada tahun 2016 *current ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 108%. Nilai rasio 108% ini disebabkan karena perbandingan antara total aktiva lancar pada tahun 2016 ini berjumlah sebesar Rp. 882.304,- dan total hutang lancar sebesar Rp. 814.103,-. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar perusahaan didalam menjamin hutang lancar adalah 1,08:1 dimana setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,08. Sedangkan standar rasio dalam perusahaan melalui *current ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perusahaan jasa yakni perbandingan 2:1 atau 200% artinya

setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh minimal Rp.2 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2016 PT. Blue Bird Tbk dengan menggunakan *current ratio* memiliki tingkat rasio yang tidak baik karena tidak memenuhi standar rasio.

Pada tahun 2017 *current ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 176%. Peningkatan nilai rasio ini disebabkan karena total aktiva lancar yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 882.304,- menjadi sebesar Rp. 771.222,-. Dan dibarengi dengan penurunan pada total hutang lancar yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp. 814.103,- menjadi sebesar Rp. 435.947,-. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar didalam menjamin hutang lancar adalah 1,76:1 dimana setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,76. Sedangkan standar rasio dalam perusahaan jasa melalui *current ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perbandingan 2:1 yakni setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh minimal Rp.2 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2017 walaupun terjadi peningkatan nilai rasio pada PT. Blue Bird Tbk dengan menggunakan *current ratio* masih tetap memiliki tingkat rasio yang tidak baik karena tidak memenuhi standar rasio.

Pada tahun 2018 *current ratio* mengalami penurunan nilai rasio yang menunjukkan nilai rasio sebesar 174%. Penurunan nilai rasio ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pada total aktiva lancar yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp. 771.222,- menjadi sebesar Rp. 1.071.773,-. Peningkatan total aktiva lancar ini dibarengi dengan peningkatan pada total hutang lancar yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp. 435.947,-

meningkat menjadi sebesar Rp. 614.987,-. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar didalam menjamin hutang lancar adalah 1,74:1 dimana setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,74. Sedangkan standar rasio dalam perusahaan jasa melalui *current ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perbandingan 2:1 yakni setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh minimal Rp.2 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ditahun 2018 karena terjadi penurunan nilai rasio maka pada tahun ini PT. Blue Bird Tbk dengan menggunakan *current ratio* tidak memiliki tingkat rasio yang baik karena belum memenuhi standar rasio.

Dari hasil perhitungan *current rasio* PT. Blue Bird Tbk dapat disimpulkan bahwa walaupun terjadi peningkatan rasio pada tahun 2017, perusahaan ini masih dalam kondisi yang tidak baik atau ilikuid karena secara keseluruhan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 perusahaan ini tidak memenuhi standar *Current Rasio*.

4.3.1.2 Pembahasan *Quick Ratio*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas, dengan menggunakan *quick-test ratio* dari tahun 2016, 2017 hingga tahun 2018 PT. Blue Bird Tbk mengalami kondisi trend rasio yang menurun ditahun 2018. Dijelaskan bahwa pada tahun 2016 *quick-test ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 106%. Nilai rasio 106% ini disebabkan karena total aktiva lancar sebesar Rp. 882.304,- dikurangi dengan total persediaan sebesar Rp. 12.276,- dan dibandingkan dengan total hutang lancar sebesar Rp. 814.103,-. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar perusahaan di dalam menjamin hutang lancar adalah 1,06:1 dimana

setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar yang telah dikurangi persediaan sebesar Rp1,06. Sedangkan standar rasio perusahaan jasa yang mengatakan bahwa jika likuiditas perusahaan jasa melalui *quick-test ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 1,5:1 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2016 PT. Blue Bird Tbk dengan menggunakan *quick-test ratio* memiliki tingkat likuiditas tidak baik karena kurang dari standar rasio.

Kondisi yang terjadi pada tahun 2017 dimana *quick-test ratio* menunjukkan nilai sebesar 174%. Peningkatan rasio ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada total aktiva lancar yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp. 882.304,- menurun menjadi sebesar Rp.771.222 di tahun 2017 ini. Penurunan jumlah aktiva lancar ini dibarengi dengan penurunan total persediaan yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp.12.276,- mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 11.817,-. Tak hanya itu, total hutang lancar juga ikut mengalami penurunan yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp. 814.103,- mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 435.947,-. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan, di dalam menjamin hutang lancar adalah 1,74:1 dimana setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar yang telah dikurangi persediaan sebesar Rp1,74. Sedangkan standar rasio perusahaan jasa yang mengatakan bahwa jika likuiditas perusahaan jasa melalui *quick-test ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 1,5:1 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2017 pada PT. Blue Bird Tbk dengan menggunakan *quick-test ratio* telah memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Selanjutnya pada tahun 2018 *quick-test ratio* menunjukkan peningkatan nilai rasio yaitu 171%. Penurunan nilai rasio pada tahun 2018 ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pada total aktiva lancar, yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp. 771.222,- meningkat menjadi sebesar Rp. 1.071.773,-. Peningkatan jumlah aktiva lancar ini dibarengi dengan peningkatan pada total persediaan yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp. 11.817,- meningkat menjadi sebesar Rp. 16.273,-. Selain itu pada total hutang lancar juga mengalami peningkatan jumlahnya yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp. 435.947,- meningkat menjadi sebesar Rp. 614.987,-. Dengan pengertian bahwa bahwa kemampuan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan, di dalam menjamin hutang lancar adalah 1,71:1 dimana setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar yang telah dikurangi persediaan sebesar Rp1,68. Sedangkan standar rasio perusahaan jasa yang mengatakan bahwa jika likuiditas perusahaan jasa melalui *quick-test ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 1,5:1 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2018 meskipun terjadi penurunan nilai rasio pada PT. Blue Bird Tbk dengan menggunakan *quick-test ratio* masih memiliki tingkat likuiditas yang baik.

4.3.1.3 Pembahasan Cash Ratio

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas, dengan menggunakan *Cash Ratio* dari tahun 2016, 2017 hingga tahun 2018 PT. Blue Bird Tbk mengalami kondisi trend rasio yang mengalami fluktuasi nilai rasio di setiap tahunnya. Tahun 2016 *Cash Ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 0,73kali. Nilai rasio ini disebabkan karena perbandingan antara kas dan setara kas yang

berjumlah Rp. 591.886,- dengan total hutang lancar yang berjumlah sebesar Rp. 814.103,-. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva perusahaan di dalam menjamin kewajiban lancar adalah 0,73:1 dimana setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva yang telah dijumlahkan dengan kas bank sebesar Rp0,73. Sedangkan standar rasio perusahaan jasa jika likuiditas perusahaan jasa melalui *Cash Ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 0,5 kali. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2016 PT. Blue Bird Tbk dengan menggunakan *Cash Ratio* memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Kondisi yang terjadi pada tahun 2017 dimana *Cash Ratio* menunjukkan peningkatan mejadi nilai sebesar 1,09kali. Peningkatan nilai rasio ini dikarenakan terjadinya penurunan jumlah kas dan setara kas yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp. 591.886,- menurun menjadi sebesar Rp. 474.289,-. Penurunan total kas dan setara kas dibarengi dengan penurunan drastis pada total hutang lancar yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp. 814.103,- menurun menjadi sebesar Rp. 435.947,-. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva perusahaan setelah dijumlahkan dengan kas bank, di dalam menjamin hutang lancar adalah 1,09:1 dimana setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva perusahaan yang telah dijumlahkan dengan kas bank sebesar Rp1,56. Sedangkan standar rasio perusahaan jasa jika likuiditas perusahaan jasa melalui *Cash Ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 0,5kali. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2017 nilai rasio pada PT. Blue Bird Tbk dengan menggunakan *Cash Ratio* masih memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Selanjutnya pada tahun 2018 *Cash Ratio* kembali menunjukkan penurunan nilai rasio yaitu 0,94kali. Penurunan yang terjadi pada tahun ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pada kas dan setara kas yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp. 474.289,- mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 575.900,-. Peningkatan kas dan setara kas ini dibarengi dengan meningkatnya total hutang lancar yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp. 435.947,- menjadi sebesar Rp. 614.987,-. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva perusahaan setelah dijumlahkan dengan kas bank, di dalam menjamin hutang lancar adalah 0,94:1 dimana setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva yang telah dijumlahkan dengan kas bank sebesar Rp0,94. Sedangkan standar rasio perusahaan jasa jika likuiditas perusahaan jasa melalui *Cash Ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 0,5kali. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2018 meskipun terjadi penurunan nilai rasio pada PT. Blue Bird Tbk dengan menggunakan *Cash Ratio* masih memiliki tingkat likuiditas yang baik.

4.3.1.4 Pembahasan *Cash Turnover*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas, dengan menggunakan *Cash Turnover* dari tahun 2016, 2017 hingga tahun 2018 PT. Blue Bird Tbk mengalami kondisi trend rasio yang mengalami penurunan nilai rasio di setiap tahunnya. Tahun 2016 *Cash Turnover* menunjukkan nilai rasio sebesar 1,03kali. Nilai rasio ini disebabkan karena perbandingan antara pendapatan bersih yang berjumlah Rp. 4.796.096,- dengan modal kerja bersih yang berjumlah sebesar Rp. 4.662.680,-. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva perusahaan

di dalam menjamin kewajiban lancar adalah 1,03:1 dimana setiap Rp1 modal kerja bersih dijamin oleh pendapatan bersih pada tahun yang sama sebesar Rp1,03. Sedangkan standar rasio perusahaan jasa jika likuiditas perusahaan jasa melalui *Cash Turnover* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 10 kali. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2016 PT. Blue Bird Tbk dengan menggunakan *Cash Ratio* memiliki tingkat likuiditas yang tidak baik karena nilai rasio kurang dari standar rasio.

Kondisi yang terjadi pada tahun 2017 dimana *Cash Turnover* menunjukkan penurunan menjadi nilai sebesar 0,85kali. Penurunan nilai rasio ini dikarenakan terjadinya penurunan jumlah pendapatan bersih yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp. 4.796.096,- menurun menjadi sebesar Rp. 4.203.846,-. Penurunan pendapatan bersih ini dibarengi peningkatan pada total modal kerja yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp. 4.662.680,- meningkat menjadi sebesar Rp. 4.930.925,-. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva perusahaan di dalam menjamin kewajiban lancar adalah 0,85:1 dimana setiap Rp1 modal kerja bersih dijamin oleh pendapatan bersih pada tahun yang sama sebesar Rp0,85. Sedangkan standar rasio perusahaan jasa dalam penelitian ini jika likuiditas perusahaan jasa melalui *Cash Turnover* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 10kali. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2017 nilai rasio pada PT. Blue Bird Tbk dengan menggunakan *Cash Turnover* masih memiliki tingkat likuiditas yang tidak baik.

Selanjutnya pada tahun 2018 *Cash Turnover* kembali menunjukkan penurunan nilai rasio yaitu 0,80kali. Penurunan nilai rasio ini dikarenakan

terjadinya sedikit peningkatan jumlah pendapatan bersih yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp. 4.203.846,- menurun menjadi sebesar Rp. 4.218.702,-. Peningkatan pendapatan bersih ini dibarengi peningkatan pada total modal kerja yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp. 4.930.925,- meningkat menjadi sebesar Rp.5.265.161,-. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva perusahaan di dalam menjamin kewajiban lancar adalah 0,80:1 dimana setiap Rp1 modal kerja bersih dijamin oleh pendapatan bersih pada tahun yang sama sebesar Rp0,80. Sedangkan standar rasio perusahaan jasa dalam penelitian ini jika likuiditas perusahaan jasa melalui *Cash Turnover* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 10kali. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2018 nilai rasio pada PT. Blue Bird Tbk dengan menggunakan *Cash Turnover* masih memiliki tingkat likuiditas yang tidak baik.

4.3.1.5 Tingkat Likuiditas PT. Blue Bird Tbk Secara Keseluruhan

Hasil perhitungan tingkat likuiditas perusahaan PT. Blue Bird Tbk baik diukur dengan menggunakan *current ratio*, *quick-test ratio*, *cash ratio* dan *cash turnover* dapat disimpulkan bahwa PT. Blue Bird Tbk memiliki kondisi likuiditas yang baik, dimana perusahaan dinyatakan *liquid* atau memiliki kemampuan didalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Walaupun terbilang dalam kondisi rata-rata yang baik, kondisi ini pada *current ratio* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan hasil yang tidak baik. Namun jika dilihat dari nilai rasio pada *quick-test ratio*, *cash ratio* dan *cash turnover* secara keseluruhan dalam keadaan yang baik. Hal ini disebabkan oleh presentase kenaikan nilai hutang jangka pendek yang mengalami penurunan disetiap tahunnya dan pada

tahun 2018 total aktiva lancar yang mengalami penurunan sehingga mengakibatkan tidak tercapainya standar *current ratio*. Berdasarkan pada perhitungan rasio likuiditas, apabila PT. Blue Bird Tbk memiliki kondisi tingkat likuiditas yang baik, maka hal ini juga berdampak pada kelancaran kegiatan manajemen perusahaan, dan kondisi ini akan menjadi lebih efektif sehingga perusahaan tidak terkendala dengan masalah penambahan beban keuangan perusahaan.

Untuk lebih jelasnya Perkembangan Rasio Likuiditas dapat dilihat tabel trend berikut ini:

Tabel 4.9
Trend Perkembangan Rasio Likuiditas
PT. Blue Bird Tbk 2016-2018

| Tahun | CR | Trend (%) | | QR | Trend (%) | | CR | Trend (kali) | | CT | Trend (kali) | |
|-------|------|-----------|-------|------|-----------|-------|------|--------------|-------|------|--------------|-------|
| | | Naik | Turun | | Naik | Turun | | Naik | Turun | | Naik | Turun |
| 2016 | 108% | - | - | 106% | - | - | 0,73 | - | - | 1,03 | - | - |
| 2017 | 176% | 68 | - | 174% | 68 | - | 1,09 | 0,36 | - | 0,85 | - | 0,18 |
| 2018 | 174% | - | 2 | 171% | - | 2 | 0,94 | - | 0,15 | 0,80 | - | 0,05 |

Sumber: Data Olahan 2020

Hasil trend diatas menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi nilai rasio disetiap tahunnya. PT. Blue Bird Tbk memiliki kondisi likuiditas yang baik, dimana perusahaan dinyatakan *liquid* atau memiliki kemampuan didalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Walaupun terbilang dalam kondisi rata-rata yang baik, kondisi ini pada *current ratio* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 menunjukan hasil yang tidak baik. Namun jika dilihat dari nilai rasio pada *quick-test ratio*, *cash ratio* dan *cash turnover* secara keseluruhan dalam keadaan yang baik. Hal ini disebabkan oleh presentase kenaikan nilai hutang jangka pendek yang mengalami penurunan disetiap tahunnya dan pada tahun 2018 total aktiva

lancar yang mengalami penurunan sehingga mengakibatkan tidak tercapainya standar *current ratio*.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen. Masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, sehingga jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban lancarnya, maka kelangsungan usahanya perlu dipertanyakan. Perusahaan yang rasio likuiditasnya rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan rendahnya kinerja dibandingkan perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang sangat tinggi.

4.3.2 Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Blue Bird Tbk Ditinjau Dari Tingkat Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat profitabilitas PT. Blue Bird Tbk yang diukur dengan *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Perkembangan Kinerja Keuangan Tingkat Profitabilitas PT. Blue Bird Tbk

| Rasio | Tahun | | |
|--------------------------|-------|------|------|
| | 2016 | 2017 | 2018 |
| <i>Net Profit Margin</i> | 10% | 10% | 10% |

| | | | |
|-----------------------------|-------|-------|-------|
| <i>Return On Investment</i> | 6,99% | 6,56% | 6,62% |
| <i>Return On Equity</i> | 11% | 9% | 9% |

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas seperti yang telah digambarkan dalam tabel di atas, maka secara satu persatu dapat dibahas masing-masing rasio sebagai berikut:

4.3.2.1 Pembahasan *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan kinerja keuangan PT. Blue Bird Tbk jika ditinjau dari perspektif *Net Profit Margin* dari tahun 2016 hingga 2018 menunjukkan pergerakan yang menetap disetiap tahunnya. Dengan penjelasan bahwa pada tahun 2016 *Net Profit Margin* menunjukkan nilai rasio sebesar 10%. Nilai rasio 10% ini disebabkan karena perbandingan antara laba bersih yang diperoleh pada tahun 2016 ini berjumlah sebesar Rp.510.203,- dan pendapatan bersih sebesar Rp. 4.796.096,-. Hal ini memberikan pengertian bahwa, dari total pendapatan bersih yang dihasilkan, perusahaan hanya mampu memperoleh laba bersih sebesar 10% atau setiap Rp.1 pendapatan bersih mampu memberikan kontribusi laba kotor senilai Rp0,10. Bila mengacu pada standar rasio perusahaan jasa bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran rasio *Net Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 20%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio ini tahun 2016, perusahaan ini belum memenuhi standar perusahaan jasa tersebut dan dapat dinyatakan bahwa PT. Blue Bird Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang kurang baik.

Kemudian pada tahun 2017, meskipun laba bersih dan pendapatan bersih mengalami penurunan jumlahnya, namun nilai rasio *Net Profit Margin* pada perusahaan masih tetap pada nilai yang sama, yakni 10%. Nilai rasio 10% ini disebabkan karena perbandingan antara laba bersih yang diperoleh pada tahun 2017 ini mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 510.203 menjadi berjumlah sebesar Rp.427.495,-. Penurunan laba bersih ini dibarengi dengan penurunan pendapatan bersih yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 4.796.096,-, mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 4.203.846,-. Hal ini memberikan pengertian bahwa, dari total pendapatan bersih yang dihasilkan, perusahaan hanya mampu memperoleh laba bersih sebesar 10% atau setiap Rp.1 pendapatan bersih mampu memberikan kontribusi laba kotor senilai Rp0,10. Bila mengacu pada standar rasio perusahaan jasa bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran rasio *Net Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 20%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio ini tahun 2016, perusahaan belum memenuhi standar perusahaan jasa tersebut dan dapat dinyatakan bahwa PT. Blue Bird Tbk masih memiliki tingkat profitabilitas yang kurang baik.

Selanjutnya pada tahun 2018, meskipun laba bersih dan pendapatan bersih mengalami peningkatan jumlahnya, namun nilai rasio *Net Profit Margin* pada perusahaan masih tetap pada nilai yang sama, yakni 10%. Nilai rasio 10% ini disebabkan karena perbandingan antara laba bersih yang diperoleh pada tahun 2018 ini mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 427.495 menjadi berjumlah sebesar Rp.460.273,-. Penurunan laba bersih ini

dibarengi dengan penurunan pendapatan bersih yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp. . 4.203.846,-, mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 4.218.702,-. Hal ini memberikan pengertian bahwa, dari total pendapatan bersih yang dihasilkan, perusahaan hanya mampu memperoleh laba bersih sebesar 10% atau setiap Rp.1 pendapatan bersih mampu memberikan kontribusi laba kotor senilai Rp0,10. Bila mengacu pada standar rasio perusahaan jasa bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran rasio *Net Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 20%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio ini tahun 2016, perusahaan belum memenuhi standar perusahaan jasa tersebut dan dapat dinyatakan bahwa PT. Blue Bird Tbk masih memiliki tingkat profitabilitas yang kurang baik.

4.3.2.2 Pembahasan *Return Investment*

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan kinerja keuangan PT. Blue Bird Tbk jika ditinjau dari perspektif *Return On Investment* dari tahun 2016 hingga 2018 menunjukkan pergerakan yang mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Dengan penjelasan bahwa pada tahun 2016 *Return On Investment* menunjukkan nilai rasio sebesar 6,99%. Nilai rasio 6,99% ini disebabkan karena perbandingan antara laba bersih yang diperoleh pada tahun 2016 ini berjumlah sebesar Rp.510.203,- dan total aktiva sebesar Rp. 7.300.612,-. Dimana dari total 100% aktiva, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 6,99% dari total aktiva tersebut. Dengan kata lain perbandingannya adalah 0,0699:1, artinya setiap Rp.1 asset perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,0699. Angka ini bila dibandingkan dengan standar rasio perusahaan

jasa *Return On Investment* yang baik yakni 30%, maka hasil ini belum memenuhi standar tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas *Return On Investment* pada PT. Blue Bird Tbk untuk tahun 2016 dinyatakan dalam keadaan yang kurang baik.

Kemudian jika ditinjau dari perspektif *Return On Investment* dari tahun 2017 yang nilai rasionya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 6,56%. Dengan penjelasan bahwa pada tahun 2017 *Return On Investment* menunjukkan nilai rasio sebesar 6,56%. Nilai rasio 6,56% ini disebabkan karena perbandingan antara laba bersih yang diperoleh pada tahun sebelumnya yang berjumlah sebesar Rp.510.203,- mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.427.495,-. Penurunan laba bersih ini dibarengi dengan penurunan pada total aktiva yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 7.300.612,-, menurun menjadi sebesar Rp. 6.516.487,- pada tahun 2017 ini. Dimana dari total 100% aktiva, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 6,56% dari total aktiva tersebut. Dengan kata lain perbandingannya adalah 0,0656:1, artinya setiap Rp.1 asset perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,0656. Angka ini bila dibandingkan dengan standar rasio perusahaan jasa *Return On Investment* yang baik yakni 30%, maka hasil ini belum memenuhi standar tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas *Return On Investment* pada PT. Blue Bird Tbk untuk tahun 2017 dinyatakan masih dalam keadaan yang kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perspektif *Return On Investment* dari tahun 2018 yang nilai rasionya mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya

menjadi sebesar 6,62%. Dengan penjelasan bahwa pada tahun 2018 *Return On Investment* menunjukkan nilai rasio sebesar 6,62%. Nilai rasio 6,62% ini disebabkan karena perbandingan antara laba bersih yang diperoleh pada tahun sebelumnya yang berjumlah sebesar Rp.427.495,- mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 460.273,-. Peningkatan laba bersih ini dibarengi dengan peningkatan pada total aktiva yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 6.516.487,-, menurun menjadi sebesar Rp. 6.955.157,- pada tahun 2018 ini. Dimana dari total 100% aktiva, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 6,62% dari total aktiva tersebut. Dengan kata lain perbandingannya adalah 0,0662:1, artinya setiap Rp.1 asset perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,0662. Angka ini bila dibandingkan dengan standar rasio perusahaan jasa *Return On Investment* yang baik yakni 30%, maka hasil ini belum memenuhi standar tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas *Return On Investment* pada PT. Blue Bird Tbk untuk tahun 2018 dinyatakan masih dalam keadaan yang kurang baik.

4.3.2.3 Pembahasan *Return On Equity*

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dengan didasarkan pada modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik kondisi profitabilitas perusahaan. Dari hasil perhitungan *Return On Equity* PT. Blue Bird Tbk untuk tahun 2016 diperoleh nilai rasionya sebesar 0,11 atau sebesar 11%. Nilai rasio 11% ini disebabkan karena perbandingan antara laba bersih yang berjumlah Rp.510.203,- dengan total modal pada perusahaan ditahun 2016 adalah

sebesar Rp. 4.662.680,-. Dengan penjelasan bahwa dimana dari total 100% modal, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 11% dari modal tersebut. Atau dengan kata lain perbandingannya adalah 0,11:1, artinya setiap Rp.1 modal perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp.0,11. Bila dibandingkan dengan standar rasio perusahaan jasa *Return On Equity* yakni >40% maka dapat disimpulkan bahwa nilai rasio ini belum dapat memenuhi standar rasio sehingga PT. Blue Bird Tbk dinyatakan memiliki rasio profitabilitas yang tidak baik karena berada jauh dibawah standar rasio.

Kemudian pada tahun 2017 nilai rasio ini mengalami penurunan dari 11% menjadi 9%. Penurunan rasio ini disebabkan karena terjadi penurunan pada total laba bersih, namun terjadi peningkatan pada total modal perusahaan. Dengan penjelasan bahwa laba bersih pada tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 510.203,- mengalami penurunan pada tahun 2017 ini menjadi sebesar Rp. 427.495,-. Penurunan laba bersih ini dibarengi dengan peningkatan pada total modal yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp. 4.662.680,- mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 4.930.925,-. Dengan penjelasan bahwa dimana dari total 100% modal, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 9% dari modal tersebut. Atau dengan kata lain perbandingannya adalah 0,9:1, artinya setiap Rp.1 modal perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp.0,9. Bila dibandingkan dengan standar rasio perusahaan jasa *Return On Equity* yakni >40% maka dapat disimpulkan bahwa nilai rasio ini belum dapat memenuhi standar rasio sehingga PT. Blue Bird Tbk dinyatakan masih memiliki rasio profitabilitas yang tidak baik karena berada jauh dibawah standar rasio.

Selanjutnya pada tahun 2018 nilai rasio ini tetap pada nilai 9%. Walaupun terjadi peningkatan pada total laba bersih, namun terjadi peningkatan pada total modal perusahaan. Dengan penjelasan bahwa laba bersih pada tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 427.495,- mengalami penurunan pada tahun 2018 ini menjadi sebesar Rp. 460.273,-. Peningkatan laba bersih ini dibarengi dengan peningkatan pada total modal yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp. 4.930.925,- mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 5.265.161,-. Dengan penjelasan bahwa dimana dari total 100% modal, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 9% dari modal tersebut. Atau dengan kata lain perbandingannya adalah 0,9:1, artinya setiap Rp.1 modal perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp.0,9. Bila dibandingkan dengan standar rasio perusahaan jasa *Return On Equity* yakni >40% maka dapat disimpulkan bahwa nilai rasio ini belum dapat memenuhi standar rasio sehingga PT. Blue Bird Tbk dinyatakan masih memiliki rasio profitabilitas yang tidak baik karena berada jauh dibawah standar rasio.

4.3.2.4 Tingkat Profitabilitas PT. Blue Bird Tbk Secara Keseluruhan

Dari keseluruhan penggunaan rasio pada profitabilitas perusahaan PT. Blue Bird Tbk. menunjukkan profitabilitas perusahaan yang kurang baik. Dilihat dari hasil rasio *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* yang menunjukkan kondisi yang tidak baik untuk profitabilitas perusahaan, dan secara keseluruhan kondisi profitabilitas perusahaan memiliki kondisi yang kurang baik. Hasil perolehan profitabilitas perusahaan yang kurang efektif ini dikarenakan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih

perusahaan, meskipun total hutang yang mengalami penurunan ditahun-tahun berikutnya. Walaupun pendapatan perusahaan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2018 akan tetapi hutang perusahaan juga meningkat. Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* dari tahun 2016 hingga 2018 perusahaan belum mampu memperbaiki kinerja keuangan dengan meningkatkan laba bersih sehingga rasionya tidak memenuhi standar rasio yang telah ditetapkan.

Untuk lebih jelasnya Perkembangan Rasio Profitabilitas dapat dilihat tabel trend berikut ini:

Tabel 4.11
Trend Perkembangan Rasio Profitabilitas
PT. Blue Bird Tbk2016-2018

| Tahun | NPM | Trend (%) | | ROI | Trend (%) | | ROE | Trend (%) | |
|-------|-----|-----------|-------|-------|-----------|-------|-----|-----------|-------|
| | | Naik | Turun | | Naik | Turun | | Naik | Turun |
| 2016 | 10% | - | - | 6,99% | - | - | 11% | - | - |
| 2017 | 10% | - | - | 6,56% | - | 0,43 | 9% | - | 2 |
| 2018 | 10% | - | - | 6,62% | 0,06 | - | 9% | - | - |

Sumber: Data Olahan 2020

Hasil trend diatas menunjukkan bahwa pada rasio NPM perusahaan memiliki nilai rasio yang menetap disetiap tahunnya, namun tidak memenuhi standar rasio. Kemudian pada rasio ROI nilai rasio ini mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Meskipun terjadi peningkatan nilai rasio pada tahun 2018 namun secara keseluruhan rasio ini belum mencapai standar yang ditetapkan. Selanjutnya pada rasio ROE mengalami penurunan pada tahun 2017 dan tahun 2018, sehingga rasio ini masih sama dengan rasio yang lain juga tidak memenuhi standar rasio perusahaan jasa yang ditetapkan. Sehingga rasio profitabilitas secara

keseluruhan pada PT. Blue Bird Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dinyatakan dalam kondisi yang kurang efektif atau kurang baik, karena berada jauh dibawah standar rasio perusahaan jasa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan kinerja keuangan jika dilihat dari tingkat likuiditas yaitu dari *current ratio* dan *cash ratio* dari tahun 2016 sampai dengan 2018 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan PT. Blue Bird Tbk kondisinya *liquid*, karena perusahaan memiliki kemampuan didalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Walaupun terbilang dalam kondisi rata-rata yang likuid, kondisi ini pada *current ratio* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan hasil yang tidak baik. Namun jika dilihat dari nilai rasio pada *quick-test ratio*, *cash ratio* dan *cash turnover* secara keseluruhan dalam keadaan yang baik atau dikatakan dalam kondisi yang **likuid**.
2. Perkembangan kinerja keuangan jika dilihat dari segi profitabilitas dari rasio Net Profit Margin, Return On Investment, dan Return On Equity dari tahun secara keseluruhan kondisi profitabilitas perusahaan memiliki kondisi yang tidak efisien. Hasil perolehan profitabilitas perusahaan yang kurang efisien ini dikarenakan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih perusahaan, meskipun total hutang yang mengalami penurunan ditahun-tahun berikutnya. Walaupun pendapatan perusahaan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2018 akan tetapi hutang perusahaan juga meningkat.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat mempertahankan kondisi likuiditas perusahaan dan menekan terjadinya peningkatan kewajiban jangka pendek. Selain itu perusahaan juga harus melakukan tindakan yang tegas dalam meningkatkan atau memperbaiki rasio profitabilitasnya, sebab dalam penelitian ini yang menjadi sorotan utama adalah seluruh hasil perhitungan rasio profitabilitas yang tidak bisa memenuhi standar rasio. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan kembali laba bersih yang diperoleh. Disamping itu perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan baru yang mampu menyaingi PT. Blue Bird Tbk ini, mengingat banyaknya perusahaan baru dalam bidang jasa taxi online seperti Grab, Gojek dan lain sebagainya, maka perusahaan harus melahirkan inovasi baru agar bisa meningkatkan laba bersih perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengkaji secara keseluruhan rasio keuangan dalam perusahaan PT. Blue Bird Tbk. Mengingat peneliti hanya berfokus pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT.Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Arens, Alvin & James K Loebbecke. (2000). *Auditing An Integrated Approach*. New Jersey : Prentice-Hall, Inc.
- Arif, Sugiono dan Edy, Untung, 2008. *Panduan Praktis dan Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Grasindo, Jakarta.
- Darsono & Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. ANDI : Yogyakarta
- Eljelly, M. A. 2004. Liquidity – Profitability Tradeoff: An Empirical Investigation in an Emerging Market. *International Journal of Commerce and Management*. Vol. 14 No.2 hal. 48-61
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Cetakan Ketiga*. ALFABETA : Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi. Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2009. *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2009*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Kashmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Keempat*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Muhammad Afdi Nizar dan Syahrul. 2011. *Kamus Akuntansi. Cetakan Kedua*. Banyumas Jaya : Bekasi.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Liberty : Yogyakarta.
- Nazir. Moch. 2003, *Metode Penelitian*, Salemba Empat, Jakarta,
- Prastowo, Dwi. 2014. *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Ketiga*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.

- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE, Yogyakarta.
- Suharli, Michell, 2006. Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sugiri, Slamet. 2009. *Akuntansi Pengantar 2*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN : Yogyakarta
- Sugiyarso. 2006. Administrasi Gaji dan Upah. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Widyatama

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan
1 Januari 2017/31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018, 2017 and
January 1, 2017/December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

| | | 31 Desember/December 31, | 2017 (Direklasifikasi - Catatan 31/ As Reclassified - Note 31) | 1 Januari 2017/ January 1, 2017 31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Direklasifikasi - Catatan 31/As Reclassified - Note 31) | |
|---------------------------|---------------------|--------------------------|--|---|-----------------------------|
| ASET | | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | | CURRENT ASSETS |
| | 2d,2o,2q, 3,4,24 | 575.900 | 474.289 | 591.886 | Cash and cash equivalents |
| Kas dan setara kas | | | | | Trade receivables - |
| Piutang usaha - | 2e,2q,3,5,24 | 193.533 | 175.602 | 176.704 | Third parties - net |
| Pihak ketiga - neto | | 6.274 | 2.763 | 8.485 | Related parties |
| Pihak berelasi | 2h,7 | | | | Other receivables - |
| Piutang lain-lain - | 2e,2q,3,6,24 | 96.996 | 76.111 | 76.177 | Third parties |
| Pihak ketiga | | 2.257 | 1.992 | 902 | Related parties |
| Pihak berelasi | 2h,7 | 16.273 | 11.817 | 12.276 | Inventories |
| Persediaan | 2f,3,8 | 13.318 | 19.152 | 5.650 | Advance payments |
| Uang muka pembayaran | | 10.523 | 9.496 | 7.436 | Prepaid expenses |
| Biaya dibayar di muka | 2g | 4.744 | - | 2.788 | Prepaid taxes |
| Pajak dibayar di muka | 2p,15 | 151.955 | 110.581 | 139.730 | Non-current assets |
| Aset tidak lancar yang | 2l,9,11 | | | | held for sale |
| dikuasai untuk dijual | | | | | |
| TOTAL ASET LANCAR | | 1.071.773 | 881.803 | 1.022.034 | TOTAL CURRENT ASSETS |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Uang muka pembelian | | | | | Advance payments |
| aset tetap | 2h,7,10,30 | 78.184 | 81.747 | 170.002 | for fixed assets |
| Aset tetap - setelah | | | | | |
| dikurangi akumulasi | | | | | Fixed assets - net of |
| penyusutan sebesar | | | | | accumulated depreciation |
| Rp2.820.901 pada | | | | | Rp2,820,901 as of |
| tanggal 31 Desember | | | | | December 31, 2018, |
| 2018, Rp2.636.068 pada | | | | | Rp2,636,068 as of |
| tanggal 31 Desember | | | | | December 31, 2017 and |
| 2017 dan Rp2.411.483 | | | | | Rp2,411,483 as of |
| pada tanggal | 2h,2i,2j,2k, | 5.724.503 | 5.494.943 | 6.045.517 | December 31, 2016 |
| 31 Desember 2016 | 3,7,11 | 80.697 | 57.994 | 63.059 | Other non-current assets |
| Aset tidak lancar lainnya | 15 | | | | |
| TOTAL ASET TIDAK | | 5.883.384 | 5.634.684 | 6.278.578 | TOTAL NON-CURRENT |
| LANCAR | | | | | ASSETS |
| TOTAL ASET | | 6.955.157 | 6.516.487 | 7.300.612 | TOTAL ASSETS |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan
1 Januari 2017/31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018, 2017 and
January 1, 2017/December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

| | | 31 Desember/December 31, | 2017 (Direklasifikasi - Catatan 31/ As Reclassified - Note 31) | 1 Januari 2017/ January 1, 2017 31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Direklasifikasi - Catatan 31/As Reclassified - Note 31) | |
|--|-------------------|--------------------------|--|---|--|
| | Catatan/ Notes | 2018 | | | |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang usaha - | 2o,2q,3,12,24 | | | | Trade payables - |
| Pihak ketiga | | 150.268 | 51.914 | 53.354 | Third parties |
| Pihak berelasi | 2h,7 | 12.430 | 7.344 | 7.992 | Related parties |
| Utang lain-lain - | 2q,3,13,24 | | | | Other payables - |
| Pihak ketiga | | 4.508 | 6.691 | 2.986 | Third parties |
| Pihak berelasi | 2h,7 | 3.633 | 2.510 | 5.459 | Related parties |
| Utang pajak | 2p,3,15 | 74.197 | 35.127 | 27.751 | Taxes payable |
| Liabilitas yang masih harus dibayar | 2q,3,17,24 | 11.134 | 11.481 | 13.833 | Accrued liabilities |
| Tabungan pengemudi | 2q,3,24 | 31.410 | 15.126 | 19.255 | Drivers' savings |
| Uang muka diterima | 16 | 36.220 | 36.637 | 25.627 | Advances received |
| Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun | 2q,3,14,24 | 291.187 | 269.117 | 657.846 | Current maturities of long-term bank loans |
| TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK | | 614.987 | 435.947 | 814.103 | TOTAL CURRENT LIABILITIES |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Liabilitas pajak tangguhan - neto | 2p,15 | 523.470 | 527.580 | 515.415 | Deferred tax liabilities - net |
| Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | 2q,3,14,24 | 418.476 | 494.664 | 1.185.723 | Long-term bank loans - net of current maturities |
| Uang jaminan pengemudi | 2q,3,24 | 36.200 | 30.894 | 29.417 | Drivers' security deposits |
| Liabilitas imbalan kerja | 2m,3,18 | 96.863 | 96.477 | 93.274 | Employee benefits liability |
| TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG | | 1.075.009 | 1.149.615 | 1.823.829 | TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES |
| TOTAL LIABILITAS | | 1.689.996 | 1.585.562 | 2.637.932 | TOTAL LIABILITIES |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

**Tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan
1 Januari 2017/31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)**

**As of December 31, 2018, 2017 and
January 1, 2017/December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

| | | 31 Desember/December 31, | 2017 (Direklasifikasi - Catatan 31/ As Reclassified - Note 31) | 1 Januari 2017/ January 1, 2017 31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Direklasifikasi - Catatan 31/As Reclassified - Note 31) | |
|---|-------------------|--------------------------|--|---|--|
| | Catatan/ Notes | 2018 | | | |
| EKUITAS | | | | | EQUITY |
| Modal saham - Rp100 (nilai penuh) per saham | | | | | Share capital - Rp100 (full amount) per share |
| Modal dasar - 8.000.000.000 saham | | | | | Authorized - 8,000,000,000 shares |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.502.100.000 saham | 19 | 250.210 | 250.210 | 250.210 | Issued and fully paid - 2,502,100,000 shares |
| Tambahan modal disetor - neto | 2c, 2v, 19 | 2.512.774 | 2.512.774 | 2.512.774 | Additional paid-in capital - net |
| Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya | 19 | 40.000 | 30.000 | 20.000 | Retained earnings - appropriated |
| Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya | | 2.384.410 | 2.062.455 | 1.805.979 | Retained earnings - unappropriated |
| Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | 5.187.394 | 4.855.439 | 4.588.983 | Total equity attributable to the owners of the parent entity |
| Kepentingan non-pengendali | 2b, 20 | 77.767 | 75.486 | 73.717 | Non-controlling interests |
| TOTAL EKUITAS | | 5.265.161 | 4.930.925 | 4.662.680 | TOTAL EQUITY |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | | 6.955.157 | 6.516.487 | 7.300.612 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2018 | 2017 (Direklasifikasi - Catatan 31/ As Reclassified - Note 31) | |
|--|-------------------|-----------|--|---|
| PENDAPATAN NETO | 2n,21 | 4.218.702 | 4.203.846 | NET REVENUES |
| BEBAN LANGSUNG | 2n,22 | 3.039.153 | 3.066.011 | DIRECT COSTS |
| LABA BRUTO | | 1.179.549 | 1.137.835 | GROSS PROFIT |
| BEBAN USAHA | 2h,2n,7,23 | 621.300 | 570.236 | OPERATING EXPENSES |
| LABA USAHA | | 558.249 | 567.599 | OPERATING INCOME |
| PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN | 2n | | | OTHER INCOME (EXPENSES) |
| Laba penjualan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual | 9 | 25.873 | 46.215 | Gain on sale of non-current assets held for sale |
| Pendapatan bunga | | 22.476 | 21.918 | Interest income |
| Denda dan klaim | | 15.902 | 16.831 | Penalties and claims |
| Laba selisih kurs | 2o | 2.690 | 394 | Foreign exchange gain |
| Beban bunga | | (65.483) | (132.731) | Interest expense |
| Laba (rugi) pelepasan aset tetap | 2j,11 | (2.236) | 322 | Gain (loss) on disposals of fixed assets |
| Pendapatan lain-lain | | 48.885 | 42.394 | Other income |
| Beban lain-lain | | (181) | (765) | Other expenses |
| PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO | | 47.926 | (5.422) | OTHER INCOME (EXPENSES) - NET |
| LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN | | 606.175 | 562.177 | INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN | 2p,3,15 | | | INCOME TAX EXPENSE |
| Kini | | 150.769 | 120.597 | Current |
| Tangguhan | | (4.867) | 14.085 | Deferred |
| Total Beban Pajak Penghasilan | | 145.902 | 134.682 | Total Income Tax Expense |
| TOTAL LABA TAHUN BERJALAN | | 460.273 | 427.495 | TOTAL INCOME FOR THE YEAR |
| LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Items that will not be reclassified to profit or loss: |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja | 2m,18 | 3.028 | (7.680) | Remeasurement of employee benefit liability |
| Beban pajak terkait | 2p,15 | (757) | 1.920 | Related income tax |
| Total laba (rugi) komprehensif lain | | 2.271 | (5.760) | Total other comprehensive gain (loss) |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | | 462.544 | 421.735 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2018 | 2017 (Direklasifikasi - Catatan 31/ As Reclassified - Note 31) | |
|---|-------------------|----------------|--|--|
| TOTAL LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | TOTAL INCOME FOR THE YEAR |
| Pemilik entitas induk | 26 | 457.302 | 424.864 | ATTRIBUTABLE TO: |
| Kepentingan non-pengendali | 20 | 2.971 | 2.631 | Owners of the parent entity |
| TOTAL | | 460.273 | 427.495 | Non-controlling interests |
| | | | | TOTAL |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |
| Pemilik entitas induk | | 459.562 | 419.104 | ATTRIBUTABLE TO: |
| Kepentingan non-pengendali | 20 | 2.982 | 2.631 | Owners of the parent entity |
| TOTAL | | 462.544 | 421.735 | Non-controlling interests |
| | | | | TOTAL |
| LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (NILAI PENUH) | 2u,26 | 183 | 170 | BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY (FULL AMOUNT) |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

| Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity | | | | | | | | |
|--|--|---|---|---|-----------------|--|--------------------------------|--|
| Catatan/ Notes | Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital | Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital | Saldo Laba/Retained Earnings | | Total/ Total | Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interests | Total Ekuitas/ Total Equity | |
| | | | Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated | Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated | | | | |
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2017 | 250.210 | 2.512.774 | 20.000 | 1.805.979 | 4.588.963 | 73.717 | 4.662.680 | Balance as of January 1, 2017 |
| Pembagian dividen kas | 2c,19,20 | - | - | (152.628) | (152.628) | (862) | (153.490) | Distribution of cash dividends |
| Penentuan penggunaan laba ditahan | 19 | - | 10.000 | (10.000) | - | - | - | Appropriation of retained earnings |
| Total laba tahun berjalan | 20 | - | - | 424.884 | 424.884 | 2.631 | 427.495 | Total income for the year |
| Total rugi komprehensif lain tahun berjalan | 20 | - | - | (5.780) | (5.780) | 0 | (5.780) | Total other comprehensive loss for the year |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2017 | 250.210 | 2.512.774 | 30.000 | 2.062.455 | 4.855.439 | 75.486 | 4.930.925 | Balance as of December 31, 2017 |
| Pembagian dividen kas | 2c,19,20 | - | - | (127.807) | (127.807) | (701) | (128.308) | Distribution of cash dividends |
| Penentuan penggunaan laba ditahan | 19 | - | 10.000 | (10.000) | - | - | - | Appropriation of retained earnings |
| Total laba tahun berjalan | 20 | - | - | 457.302 | 457.302 | 2.971 | 460.273 | Total income for the year |
| Total laba komprehensif lain tahun berjalan | 20 | - | - | 2.260 | 2.260 | 11 | 2.271 | Total other comprehensive income for the year |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2018 | 250.210 | 2.512.774 | 40.000 | 2.384.410 | 5.187.394 | 77.767 | 5.265.161 | Balance as of December 31, 2018 |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2017 | 2016 |
|---|------------------------|------------------|------------------|
| ASET | | | |
| ASET LANCAR | | | |
| Kas dan setara kas | 2d,2n,2p, 3,4,23 | 474.289 | 591.886 |
| Piutang usaha - | 2e,2n,2p,3,5,23 | | |
| Pihak ketiga - neto | | 175.602 | 176.704 |
| Pihak berelasi | 2h,7 | 2.763 | 8.485 |
| Piutang lain-lain - | 2e,2p,3,6,23 | | |
| Pihak ketiga | | 76.111 | 76.177 |
| Pihak berelasi | 2h,7 | 1.992 | 902 |
| Persediaan | 2f,3,8 | 11.817 | 12.276 |
| Uang muka pembayaran | | 19.152 | 5.650 |
| Biaya dibayar di muka | 2g | 9.496 | 7.436 |
| Pajak dibayar di muka | 14 | - | 2.788 |
| TOTAL ASET LANCAR | | 771.222 | 882.304 |
| ASET TIDAK LANCAR | | | |
| Uang muka pembelian aset tetap | 2h,7,9,29 | 81.747 | 170.002 |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.816.364 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp2.632.384 pada tanggal 31 Desember 2016 | 2h,2i,2j,2k, 3,7,10 | 5.605.524 | 6.185.247 |
| Aset tidak lancar lainnya | 14 | 57.994 | 63.059 |
| TOTAL ASET TIDAK LANCAR | | 5.745.265 | 6.418.308 |
| TOTAL ASET | | 6.516.487 | 7.300.612 |

| |
|--|
| ASSETS |
| CURRENT ASSETS |
| Cash and cash equivalents |
| Trade receivables - |
| Third parties - net |
| Related parties |
| Other receivables - |
| Third parties |
| Related parties |
| Inventories |
| Advance payments |
| Prepaid expenses |
| Prepaid taxes |
| TOTAL CURRENT ASSETS |
| NON-CURRENT ASSETS |
| Advance payments for fixed assets |
| Fixed assets - net of accumulated depreciation |
| Rp2,816,364 as of December 31, 2017 and |
| Rp2,632,384 as of December 31, 2016 |
| Other non-current assets |
| TOTAL NON-CURRENT ASSETS |
| TOTAL ASSETS |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2017 | 2016 | |
|--|-------------------|------------------|------------------|--|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA-PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang usaha - | 2n,2p,3,11,23 | | | Trade payables - |
| Pihak ketiga | | 51.914 | 53.354 | Third parties |
| Pihak berelasi | 2h,7 | 7.344 | 7.992 | Related parties |
| Utang lain-lain - | 2p,3,12,23 | | | Other payables - |
| Pihak ketiga | | 6.691 | 2.986 | Third parties |
| Pihak berelasi | 2h,7 | 2.510 | 5.459 | Related parties |
| Utang pajak | 2o,3,14 | 35.127 | 27.751 | Taxes payable |
| Liabilitas yang masih harus dibayar | 2p,3,16,23 | 11.481 | 13.833 | Accrued liabilities |
| Tabungan pengemudi | 2p,3,23 | 15.126 | 19.255 | Drivers' savings |
| Uang muka diterima | 15 | 36.637 | 25.627 | Advances received |
| Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun | 2p,3,13,23 | 269.117 | 657.846 | Current maturities of long-term bank loans |
| TOTAL LIABILITAS JANGKA-PENDEK | | 435.947 | 814.103 | TOTAL CURRENT LIABILITIES |
| LIABILITAS JANGKA-PANJANG | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Liabilitas pajak tangguhan - neto | 2o,14 | 527.580 | 515.415 | Deferred tax liabilities - net |
| Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | 2p,3,13,23 | 494.664 | 1.185.723 | Long-term bank loans - net of current maturities |
| Uang jaminan pengemudi | 2p,3,23 | 30.894 | 29.417 | Drivers' security deposits |
| Liabilitas imbalan kerja | 2l,3,17 | 96.477 | 93.274 | Employee benefits liability |
| TOTAL LIABILITAS JANGKA-PANJANG | | 1.149.615 | 1.823.829 | TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES |
| TOTAL LIABILITAS | | 1.585.562 | 2.637.932 | TOTAL LIABILITIES |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2017 | 2016 | |
|---|-------------------|------------------|------------------|--|
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal saham - Rp100 (nilai penuh) per saham | | | | Share capital - Rp100 (full amount) per share |
| Modal dasar - 8.000.000.000 saham | | | | Authorized - 8,000,000,000 shares |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.502.100.000 saham | 18 | 250.210 | 250.210 | Issued and fully paid - 2,502,100,000 shares |
| Tambahan modal disetor - neto | 2c,2u, 18 | 2.512.774 | 2.512.774 | Additional paid-in capital - net |
| Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya | 18 | 30.000 | 20.000 | Retained earnings - appropriated |
| Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya | | 2.062.455 | 1.805.979 | Retained earnings - unappropriated |
| Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | 4.855.439 | 4.588.963 | Total equity attributable to the owners of the parent entity |
| Kepentingan non-pengendali | 2b,19 | 75.486 | 73.717 | Non-controlling interests |
| TOTAL EKUITAS | | 4.930.925 | 4.662.680 | TOTAL EQUITY |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | | 6.516.487 | 7.300.612 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2017 | 2016 | |
|--|-------------------|-----------|-----------|---|
| PENDAPATAN NETO | 2m,20 | 4.203.846 | 4.796.096 | NET REVENUES |
| BEBAN LANGSUNG | 2m,21 | 3.066.011 | 3.426.203 | DIRECT COSTS |
| LABA BRUTO | | 1.137.835 | 1.369.893 | GROSS PROFIT |
| BEBAN USAHA | 2h,2m,7,22 | 570.236 | 562.622 | OPERATING EXPENSES |
| LABA USAHA | | 567.599 | 807.271 | OPERATING INCOME |
| PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN | 2m | | | OTHER INCOME (EXPENSES) |
| Laba pelepasan aset tetap | 2j,10 | 46.537 | 31.626 | Gain on disposals of fixed assets |
| Pendapatan bunga | | 21.918 | 9.670 | Interest income |
| Denda dan klaim | | 16.831 | 20.524 | Penalties and claims |
| Laba (rugi) selisih kurs | 2n | 394 | (738) | Foreign exchange gain (loss) |
| Beban bunga | | (132.731) | (213.158) | Interest expense |
| Pendapatan lain-lain | | 42.394 | 37.495 | Other income |
| Beban lain-lain | | (765) | (879) | Other expenses |
| BEBAN LAIN-LAIN - NETO | | (5.422) | (115.460) | OTHER EXPENSES - NET |
| LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN | | 562.177 | 691.811 | INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN | 2o,3,14 | | | INCOME TAX EXPENSE |
| Kini | | 120.597 | 142.701 | Current |
| Tangguhan | | 14.085 | 38.907 | Deferred |
| Total Beban Pajak Penghasilan | | 134.682 | 181.608 | Total Income Tax Expense |
| TOTAL LABA TAHUN BERJALAN | | 427.495 | 510.203 | TOTAL INCOME FOR THE YEAR |
| RUGI KOMPREHENSIF LAIN | | | | OTHER COMPREHENSIVE LOSS |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Items that will not be reclassified to profit or loss: |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja | 2l,17 | (7.680) | (12.442) | Remeasurement of employee benefit liability |
| Beban pajak terkait | 2o,14 | 1.920 | 3.110 | Related income tax |
| Total rugi komprehensif lain | | (5.760) | (9.332) | Total other comprehensive loss |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | | 421.735 | 500.871 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2017 | 2016 | |
|---|-------------------|----------------|----------------|--|
| TOTAL LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | TOTAL INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: |
| Pemilik entitas induk | 25 | 424.864 | 507.281 | Owners of the parent entity |
| Kepentingan non-pengendali | 19 | 2.631 | 2.922 | Non-controlling interests |
| TOTAL | | 427.495 | 510.203 | TOTAL |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: |
| Pemilik entitas induk | | 419.104 | 497.997 | Owners of the parent entity |
| Kepentingan non-pengendali | 19 | 2.631 | 2.874 | Non-controlling interests |
| TOTAL | | 421.735 | 500.871 | TOTAL |
| LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (NILAI PENUH) | 2t,25 | 170 | 203 | BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY (FULL AMOUNT) |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

| Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity | | | | | | | | |
|--|---|---|---|---|-----------------|---|--------------------------------|--|
| Catatan/ Notes | Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid- Capital | Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital | Saldo Laba/Retained Earnings | | Total/ Total | Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling- Interests | Total Ekuitas/ Total Equity | |
| | | | Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated | Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated | | | | |
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2016 | 250.210 | 2.512.774 | 10.000 | 1.483.121 | 4.256.105 | 72.014 | 4.328.119 | Balance as of January 1, 2016 |
| Pembagian dividen kas | 2c,18,19 | - | - | (165.139) | (165.139) | (1.171) | (166.310) | Distribution of cash dividends |
| Penentuan penggunaan laba ditahan | 18 | - | 10.000 | (10.000) | - | - | - | Appropriation of retained earnings |
| Total laba tahun berjalan | 19 | - | - | 507.281 | 507.281 | 2.922 | 510.203 | Total income for the year |
| Total rugi komprehensif lain tahun berjalan | 19 | - | - | (9.284) | (9.284) | (48) | (9.332) | Total other comprehensive loss for the year |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2016 | 250.210 | 2.512.774 | 20.000 | 1.805.979 | 4.588.963 | 73.717 | 4.662.680 | Balance as of December 31, 2016 |
| Pembagian dividen kas | 2c,18,19 | - | - | (152.628) | (152.628) | (862) | (153.490) | Distribution of cash dividends |
| Penentuan penggunaan laba ditahan | 18 | - | 10.000 | (10.000) | - | - | - | Appropriation of retained earnings |
| Total laba tahun berjalan | 19 | - | - | 424.864 | 424.864 | 2.631 | 427.495 | Total income for the year |
| Total rugi komprehensif lain tahun berjalan | 19 | - | - | (5.760) | (5.760) | 0 | (5.760) | Total other comprehensive loss for the year |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2017 | 250.210 | 2.512.774 | 30.000 | 2.062.455 | 4.855.439 | 75.486 | 4.930.925 | Balance as of December 31, 2017 |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2016 and 2015
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2016 | 2015 | |
|---|------------------------|------------------|------------------|--|
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 2d,2n,2p, 3,4,23 | 591.886 | 271.396 | Cash and cash equivalents |
| Piutang usaha - | 2e,2n,2p,3,5,23 | | | Trade receivables - |
| Pihak ketiga - neto | | 176.704 | 204.334 | Third parties - net |
| Pihak berelasi | 2h,7 | 8.485 | 7.042 | Related parties |
| Piutang lain-lain - | 2e,2p,3,6,23 | | | Other receivables - |
| Pihak ketiga | | 76.177 | 50.491 | Third parties |
| Pihak berelasi | 2h,7 | 902 | 1.078 | Related parties |
| Persediaan - neto | 2f,3,8 | 12.276 | 12.421 | Inventories - net |
| Uang muka pembayaran | | 5.650 | 13.972 | Advance payments |
| Pajak dibayar di muka | 14 | 2.788 | - | Prepaid taxes |
| Beban dibayar di muka | 2g | 7.436 | 5.425 | Prepaid expenses |
| TOTAL ASET LANCAR | | 882.304 | 566.159 | TOTAL CURRENT ASSETS |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Uang muka pembelian aset tetap | 2h,7,9,29 | 170.002 | 352.863 | Advance payments for fixed assets |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.632.384 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp2.385.742 pada tanggal 31 Desember 2015 | 2h,2i,2j,2k, 3,7,10 | 6.185.247 | 6.196.076 | Fixed assets - net of accumulated depreciation Rp2,632,384 as of December 31, 2016 and Rp2,385,742 as of December 31, 2015 |
| Aset tidak lancar lainnya | 2v,14,18 | 63.059 | 37.957 | Other non-current assets |
| TOTAL ASET TIDAK LANCAR | | 6.418.308 | 6.586.896 | TOTAL NON-CURRENT ASSETS |
| TOTAL ASET | | 7.300.612 | 7.153.055 | TOTAL ASSETS |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2016 and 2015
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2016 | 2015 | |
|--|-------------------|------------------|------------------|--|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang usaha - | 2n,2p,3,11,23 | | | Trade payables - |
| Pihak ketiga | | 53.354 | 94.066 | Third parties |
| Pihak berelasi | 2h,7 | 7.992 | 9.959 | Related parties |
| Utang lain-lain - | 2p,3,12,23 | | | Other payables - |
| Pihak ketiga | | 2.986 | 3.490 | Third parties |
| Pihak berelasi | 2h,7 | 5.459 | 18.781 | Related parties |
| Utang bank jangka pendek | 2p,3,13,23 | - | 200.000 | Short-term bank loans |
| Utang dividen | 2h,2p,3,7,23 | - | 5.105 | Dividends payable |
| Utang pajak | 2o,3,14 | 27.751 | 81.759 | Taxes payables |
| Liabilitas yang masih harus dibayar | 2h,2p,3,7,16,23 | 13.833 | 13.277 | Accrued liabilities |
| Tabungan pengemudi | 2p,3,23 | 19.255 | 15.779 | Drivers' savings |
| Uang muka diterima | 15 | 25.627 | 34.270 | Advances received |
| Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun | 2p,3,13,23 | 657.846 | 488.022 | Current maturities of long-term bank loans |
| TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK | | 814.103 | 964.508 | TOTAL CURRENT LIABILITIES |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Liabilitas pajak tangguhan - neto | 2o,14 | 515.415 | 479.618 | Deferred tax liabilities - net |
| Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | 2p,3,13,23 | 1.185.723 | 1.281.139 | Long-term bank loans - net of current maturities |
| Uang jaminan pengemudi | 2p,3,23 | 29.417 | 25.428 | Drivers' security deposits |
| Liabilitas imbalan kerja | 2l,3,17 | 93.274 | 74.243 | Employee benefits liability |
| TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG | | 1.823.829 | 1.860.428 | TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES |
| TOTAL LIABILITAS | | 2.637.932 | 2.824.936 | TOTAL LIABILITIES |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2016 and 2015
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2016 | 2015 | |
|---|-------------------|------------------|------------------|--|
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal saham - Rp100 (nilai penuh) per saham | | | | Share capital - Rp100 (full amount) per share |
| Modal dasar - 8.000.000.000 saham | | | | Authorized - 8,000,000,000 shares |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.502.100.000 saham | 18 | 250.210 | 250.210 | Issued and fully paid - 2,502,100,000 shares |
| Tambahan modal disetor - neto | 2c,2u, 18 | 2.512.774 | 2.512.774 | Additional paid-in capital - net |
| Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya | 18 | 20.000 | 10.000 | Retained earnings - appropriated |
| Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya | | 1.805.979 | 1.483.121 | Retained earnings - unappropriated |
| Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | 4.588.963 | 4.256.105 | Total equity attributable to the owners of the parent entity |
| Kepentingan non-pengendali | 2b,19 | 73.717 | 72.014 | Non-controlling interest |
| TOTAL EKUITAS | | 4.662.680 | 4.328.119 | TOTAL EQUITY |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | | 7.300.612 | 7.153.055 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2016 | 2015 | |
|--|-------------------|-----------|-----------|---|
| PENDAPATAN NETO | 2m,20 | 4.796.096 | 5.472.328 | NET REVENUES |
| BEBAN LANGSUNG | 2m,21 | 3.426.203 | 3.800.588 | DIRECT COSTS |
| LABA BRUTO | | 1.369.893 | 1.671.740 | GROSS PROFIT |
| BEBAN USAHA | 2h,2m,7,22 | 562.622 | 498.441 | OPERATING EXPENSES |
| LABA USAHA | | 807.271 | 1.173.299 | OPERATING INCOME |
| PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN | 2m | | | OTHER INCOME (EXPENSES) |
| Laba pelepasan aset tetap | 2j,10 | 31.626 | 76.138 | Gain on disposals of fixed assets |
| Denda dan klaim | | 20.524 | 22.837 | Penalties and claims |
| Pendapatan bunga | | 9.670 | 26.902 | Interest income |
| Beban bunga | | (213.158) | (220.380) | Interest expense |
| Rugi selisih kurs - neto | 2n | (738) | (24.964) | Foreign exchange loss - net |
| Pendapatan lain-lain | | 37.495 | 52.189 | Other income |
| Beban lain-lain | | (879) | (1.129) | Other expenses |
| BEBAN LAIN-LAIN - NETO | | (115.460) | (68.407) | OTHER EXPENSES - NET |
| LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN | | 691.811 | 1.104.892 | INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN | 2o,3,14 | | | INCOME TAX EXPENSE |
| Kini | | 142.701 | 215.626 | Current |
| Tangguhan | | 38.907 | 60.318 | Deferred |
| Total Beban Pajak Penghasilan | | 181.608 | 275.944 | Total Income Tax Expense |
| TOTAL LABA TAHUN BERJALAN | | 510.203 | 828.948 | TOTAL INCOME FOR THE YEAR |
| RUGI KOMPREHENSIF LAIN | | | | OTHER COMPREHENSIVE LOSS |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Items that will not be reclassified to profit or loss: |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja | 2l,17 | (12.442) | (3.779) | Remeasurement of employee benefit liability |
| Beban pajak terkait | 2o,14 | 3.110 | 945 | Related income tax |
| Total rugi komprehensif lain | | (9.332) | (2.834) | Total other comprehensive loss |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | | 500.871 | 826.114 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE
INCOME (continued)
Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)**

| | Catatan/ Notes | 2016 | 2015 | |
|---|-------------------|----------------|----------------|--|
| TOTAL LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | TOTAL INCOME FOR THE YEAR |
| Pemilik entitas induk | 25 | 507.281 | 824.026 | ATTRIBUTABLE TO: |
| Kepentingan non-pengendali | 19 | 2.922 | 4.922 | Owners of the parent entity |
| TOTAL | | 510.203 | 828.948 | Non-controlling interests |
| | | | | TOTAL |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |
| Pemilik entitas induk | | 497.997 | 821.216 | ATTRIBUTABLE TO: |
| Kepentingan non-pengendali | 19 | 2.874 | 4.898 | Owners of the parent entity |
| TOTAL | | 500.871 | 826.114 | Non-controlling interests |
| | | | | TOTAL |
| LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (NILAI PENUH) | 21,25 | 203 | 329 | BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY (FULL AMOUNT) |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

| Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity | | | | | | | | | |
|--|--|---|---|---|-----------------|---|--------------------------------|-----------|--|
| Catatan/ Notes | Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital | Tambah Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital | Saldo Laba/Retained Earnings | | Total/ Total | Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling- Interests | Total Ekuitas/ Total Equity | | |
| | | | Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated | Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated | | | | | |
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2015 | | 250.210 | 2.512.774 | - | 779.069 | 3.542.053 | 67.872 | 3.609.925 | Balance as of January 1, 2015 |
| Pembagian dividen kas | 2c,18,19 | - | - | - | (107.164) | (107.164) | (756) | (107.920) | Distribution of cash dividends |
| Penentuan penggunaan laba ditahan | 18 | - | - | 10.000 | (10.000) | - | - | - | Appropriation of retained earnings |
| Total laba tahun berjalan | 19 | - | - | - | 824.026 | 824.026 | 4.922 | 828.948 | Total income for the year |
| Total rugi komprehensif lain tahun berjalan | 19 | - | - | - | (2.810) | (2.810) | (24) | (2.834) | Total other comprehensive loss for the year |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2015 | | 250.210 | 2.512.774 | 10.000 | 1.483.121 | 4.256.105 | 72.014 | 4.328.119 | Balance as of December 31, 2015 |
| Pembagian dividen kas | 2c,18,19 | - | - | - | (165.139) | (165.139) | (1.171) | (166.310) | Distribution of cash dividends |
| Penentuan penggunaan laba ditahan | 18 | - | - | 10.000 | (10.000) | - | - | - | Appropriation of retained earnings |
| Total laba tahun berjalan | 19 | - | - | - | 507.281 | 507.281 | 2.922 | 510.203 | Total income for the year |
| Total rugi komprehensif lain tahun berjalan | 19 | - | - | - | (9.284) | (9.284) | (48) | (9.332) | Total other comprehensive loss for the year |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2016 | | 250.210 | 2.512.774 | 20.000 | 1.805.979 | 4.588.963 | 73.717 | 4.662.690 | Balance as of December 31, 2016 |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2110/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

BURSA EFEK

di,-

GORONTALO

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Afriansa Lahabu
NIM : E1116159
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Lokasi Penelitian : UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 13 Februari 2020
Ketua,

Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0123/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : AFRIANSA LAHABU
NIM : E1116159
Program Studi : Akuntansi (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO
PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD DI BURSA EFEK
INDONESIA

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 25%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 22 April 2020

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Skripsi_E1116159_AFRIANSA LAHABU_ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD TBK DI BURSA EFEK INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

24%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

3%

2

repository.widyatama.ac.id

Internet Source

2%

3

Submitted to Sogang University

Student Paper

2%

4

docplayer.info

Internet Source

2%

5

repository.unhas.ac.id

Internet Source

1%

6

**Submitted to General Sir John Kotelawala
Defence University**

Student Paper

1%

7

media.neliti.com

Internet Source

1%

ejournal.unibba.ac.id

| | | |
|----|--|------|
| 8 | Internet Source | 1 % |
| 9 | pt.scribd.com Internet Source | 1 % |
| 10 | Submitted to Cedar Valley College Student Paper | 1 % |
| 11 | jurnal.umrah.ac.id Internet Source | 1 % |
| 12 | www.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 13 | eprints.unpam.ac.id Internet Source | <1 % |
| 14 | www.padangjobs.id Internet Source | <1 % |
| 15 | m.merdeka.com Internet Source | <1 % |
| 16 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | <1 % |
| 17 | jurnal.fe.uad.ac.id Internet Source | <1 % |
| 18 | docobook.com Internet Source | <1 % |
| 19 | ejournal.unsrat.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 20 | ojs.unikom.ac.id Internet Source | <1 % |
| 21 | Submitted to Surabaya University Student Paper | <1 % |
| 22 | repository.unpar.ac.id Internet Source | <1 % |
| 23 | es.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 24 | anzdoc.com Internet Source | <1 % |
| 25 | eprint.stieww.ac.id Internet Source | <1 % |
| 26 | repository.uinsu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 27 | eprints.dinus.ac.id Internet Source | <1 % |
| 28 | Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper | <1 % |
| 29 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper | <1 % |
| 30 | id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 31 | elib.unikom.ac.id | |

Internet Source

<1 %

32

lp2t.kkp.go.id

Internet Source

<1 %

33

Submitted to Universitas PGRI Palembang

Student Paper

<1 %

34

Submitted to Universitas Bina Darma

Student Paper

<1 %

35

skripsistie.files.wordpress.com

Internet Source

<1 %

36

vdocuments.site

Internet Source

<1 %

37

pecintakamar.blogspot.com

Internet Source

<1 %

38

library.um.ac.id

Internet Source

<1 %

39

stiesultanagung.ac.id

Internet Source

<1 %

40

Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

<1 %

41

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

42

audiaelfika.blogspot.com

Internet Source

<1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. KETERANGAN DIRI



1. Nama : Afriansa Lahabu
2. Tempat/Tanggal Lahir : Nunuk, 16 April 1993
3. NIM : E1116159
4. Jurusan : Akuntansi
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam
7. Status Perkawinan : Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Riwayat Pekerjaan : -
10. Alamat : Desa Solog Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow
11. Riwayat Pendidikan : SD Thn 1999-2005, SMP Thn 2005-2008, SMA Thn 2008-2011
12. Riwayat Kuliah : Universitas Ichsan Grontalo 2016-2020

Gorontalo, 14 Juli 2020